

**URGENSI BIMBINGAN TOKOH MASYARAKAT TERHADAP ANAK  
KORBAN *BROKEN HOME* DI GAMPONG COT ABEUK KEC. SUKAJAYA  
KOTA SABANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**NADIA BIRMA**

**NIM. 180402114**

Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY  
DARUSSALAM, BANDA ACEH  
2023 M \ 1445 H**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah Komunikasi UIN Ar-Raniry**

**Darussalam Banda Aceh**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh**

**Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah**

**Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

**Oleh**

**NADIA BIRMA  
NIM. 180402114**

**Disetujui Oleh :**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. Maimun, M.Ag**  
**NIP. 195812311986031000**

**M. Yusuf, S.Sos, M.A.**  
**NIP. 2106048401**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai  
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam**

**Diajukan Oleh:**

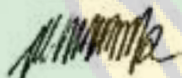
**NADIA BIRMA  
NIM. 180402114**

**Pada Hari/Tanggal**

**Selasa, 25 Juli 2023 M  
7 Muharram 1445 H**

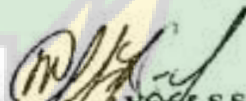
**di  
Darussalam-Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah**

**Ketua,**



**Drs. Maimun, M.Ag.  
NIP. 195812311986031000**

**Sekretaris,**



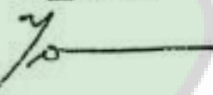
**Muhammad Yusuf, S.Sos.I., MA  
NIDN. 2106048401**

**Anggota I,**



**Dr. Arifin Zain, M.Ag.  
NIP. 196812251994021001**

**Anggota II,**



**Dr. Zalikha, M.Ag.  
NIP. 197302202008012000**

**Mengetahui,**

**Dekan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry,**



**Prof. Dr. Kasmawati Hatta, M.Pd  
NIP. 196412201904122001**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : NADIA BIRMA  
NIM : 180402114  
Jenjang : Strata I (S-1)  
Jurusan / Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan saya menyatakan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika kemudian hari ada tuntunan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-Ar-raniry.

Banda Aceh, 25 Juli 2023

Yang menyatakan,


AR-RANIRY NADIA BIRMA  
NIM. 180402114

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “ **Urgensi Bimbingan Tokoh Masyarakat Terhadap Anak Korban *Broken Home* di Gampong Cot Abeuk Kecamatan Sukajaya Kota Sabang**”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pentingnya bimbingan tokoh masyarakat terhadap anak korban broken home di Gampong Cot Abeuk Kecamatan Sukajaya Kota Sabang. Antara lain yaitu : 1) untuk mengetahui peran tokoh masyarakat dalam membimbing anak korban *broken home*, 2) untuk mengetahui apa saja bentuk bimbingan yang dapat diberikan oleh tokoh masyarakat terhadap anak korban *broken home*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif , dengan jenis penelitian deskriptif serta menggunakan tehnik wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini berjumlah 8 orang, yaitu 4 Tuha Peut, Satu Keuchik dan Satu Kepala Pemuda dan 2 anak korban *broken home*. Tehnik analisis data menggunakan trigulasi data yaitu display data dan penarikan kesimpulan. Adapaun hasil penelitian ini menunjukkan (1) Pentingnya Bimbingan Tokoh Masyarakat di Gampong Cot Abeuk agar dapat membuat anak menjadi lebih baik. (2) Kondisi anak korban *broken home* yang dialami anak dapat menyebabkan tekanan jiwa, pola perilaku yang tidak baik, emosi tidak terkontrol, dan lebih senang menyendiri. (3) Hasil yang diperoleh dari bimbingan yang diberikan oleh tokoh masyarakat terhadap anak korban *broken home* yaitu agar mampu menyeimbangkan antara harapan dan kenyataan.

**Kata Kunci** : Bimbingan Tokoh Masyarakat, Anak, Broken Home

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya selawat dan salam pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan umat sepanjang masa.

Dalam penulisan skripsi yang berjudul **“Urgensi Bimbingan Tokoh Masyarakat Terhadap Anak Korban *Broken Home* di Gampong Cot Abeuk Kec. Sukajaya Kota Sabang ”** ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun demikian berkat dorongan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, maka penulis dapat menyelesaikannya. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan karunia berupa ide penelitian kepada penulis
2. Terima kasih kepada kedua orang tua tercinta, yaitu Ayahanda Bambang Irwana dan Ibunda yaitu Nurmaya Minawan. Terima kasih atas doa, cinta dan pengorbanannya yang selalu diberikan untuk keberhasilan penulis. Serta terima kasih juga kepada Abang tercinta yaitu beserta Adik tercinta yaitu Andika Birma dan M. Jona Birma dan Nabia Rizky atas segala upaya dan doa serta kasih sayang yang

tidak terhingga yang senantiasa diberikan untuk keberhasilan penulis.

3. Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, ibu Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd
4. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Jarnawi M.Pd.
5. Bapak Drs. Maimun, M. Ag Selaku Dosen Pembimbing I
6. Bapak M. Yusuf MY, MA Selaku Dosen Pembimbing II
7. Teman-teman BKI angkatan 2018 yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi kepada penulis.
8. Semua rekan-rekan BKI yang telah memberi motivasi untuk penulis agar tetap berjuang dan semua pihak yang ikut membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu.

Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan pengetahuan penulis. Atas bantuan dan bimbingan dari semua pihak penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya semoga menjadi amal sholeh dan diberikan balasan oleh Allah SWT. Kritik dan saran sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 25 Juli 2023  
Penulis,

Nadia Birma

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	8
C. Tujuan Masalah.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Penjelasan Istilah.....	9
<b>BAB II .....</b>	<b>12</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
A. Kajian Terdahulu.....	12
B. Pengertian Urgensi.....	15
C. Bimbingan.....	15
D. Tokoh Masyarakat.....	19
E. Anak.....	33
F. <i>Broken home</i> .....	38
<b>BAB III.....</b>	<b>47</b>
<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>47</b>
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Subjek Penelitian dan Tehnik Pengambilan Sample.....	48
C. Tehnik Pengeumpulan Data.....	49
D. Tehnik Data.....	53
<b>BAB IV .....</b>	<b>55</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>55</b>
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian.....	55



B. Hasil Penelitian.....	60
C. Pembahasan .....	67
<b>BAB V.....</b>	<b>71</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>73</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Gampong Cot Abeuk .....	57
Tabel 4.2 Nama Kepala Dusun .....	58
Tabel 4.3 Nama Anggota Tuha Peut Gampong Cot Abeuk.....	58



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bimbingan tokoh masyarakat adalah suatu bimbingan atau bantuan yang diberikan oleh aparaturnya kepada masyarakat. Perceraian bukan kasus yang tertutup lagi untuk saat ini sudah sangat banyak kasus perceraian yang terjadi yang mana melibatkan banyak korban salah satunya adalah anak-anak. Pertikaian yang terjadi antara orangtua akan memberikan dampak negatif terhadap anak-anak tersebut.

Peran keluarga dalam upaya mengembangkan kepribadian anak sangatlah penting, pengasuhan orang tua mengenai pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan yang penuh dengan cinta kasih, baik dari segi keimanan maupun sosial budaya yang mungkin menjadi pemikiran yang kondusif tentang pemberian dan mempersiapkan anak-anak untuk menjadi anggota masyarakat yang sehat dan kepribadian yang lebih kuat.

Peran tokoh masyarakat selaku kepala pemerintahan dalam usaha mengantisipasi perubahan yang terjadi pada anak-anak korban broken home yang mana tokoh masyarakat harus berfikir secara rasional dalam mengambil keputusan yang akan terjadi ditengah-tengah masyarakat. Peran tokoh masyarakat

gampong dalam membimbing anak korban broken home seperti yang terdapat dalam firman Allah dalam Surah An-Nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya : “ *Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran*”. ( QS.An-Nahl : 90).<sup>1</sup>

Dalam memenuhi kebutuhan insan, keluarga dipandang sebagai institusi untuk berkembangnya kepribadian serta berkembangnya ras manusia. Di salah satu kecamatan dikota sabang yaitu didesa cot abeuk kecamatan kota sabang ditemukan beberapa kasus anak-anak broken home yang menjadikan mereka masalah dimasyarakat karena kesalah orangtua. Dan sedikit banyaknya kasus yang timbul melibatkan kenyamanan masyarakat seperti pencurian, pencurian,kebut-kebutan dan lain sebagainya.

Bimbingan di sini berarti bahwa bimbingan itu merupakan bantuan khusus yang diberikan kepada yang bermasalah, agar mereka dapat memahami, mengerti kesulitannya, dan mampu mengatasinya, sehingga dapat tercapai, tujuan

---

<sup>1</sup> Abu Zakaria Yahya Bin Syaraf An-Nawawi, *Riyadhus Shalihin diterjemahkan oleh Ahmad Sumarto*, ( Pustaka Amani: Jakarta,1999), hal.30.

pendidikan yang sesuai dengan tuntutan keadaan lingkungan sekolah, sekolah dan keluarga dan masyarakat.

Peran bimbingan tokoh masyarakat sangat berpengaruh dalam perkembangan anak broken home. Dukungan dari tokoh masyarakat akan membawa dampak positif terhadap apa yang harus dilakukan dan apa hasil yang didapatkan. Bimbingan tokoh masyarakat dapat berupa dukungan sosial dan dukungan emosional. Dukungan sosial yang dibutuhkan anak pada lingkungannya yaitu baik berupa perhatian, dorongan semangat, bantuan dan kasih sayang membuat anak merasa dirinya dicintai dan dihargai. Seseorang akan merasa diterima keberadaannya saat segala yang dilakukan dihargai dan diapresiasi sehingga akan menimbulkan sikap positif terhadap dirinya dan masyarakat. Sehingga anak mampu menjalankan hidupnya sesuai dengan apa yang diinginkan masyarakat luas dan dapat membangun hubungan yang harmonis.<sup>2</sup>

terbagi pada orang kaya atau pemilik banyak lahan. Elit ormas terbagi atas tokoh organisasi. Didalam kaitannya dengan hubungan sosial-budaya, terutama pada suatu desa seorang tokoh masyarakat memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan dalam suatu desa. Tokoh masyarakat di pilah menjadi beberapa jenis yaitu elit pemerintahan, elit agama, elit ekonomi, elit ormas, elit intelektual, dan elit adat sebagai para stakeholders dengan berbagai fungsi dan peran. Elit pemerintahan terbagi atas kepala desa, kepala dusun, sekretaris desa, dan perangkat desa lainnya. Elit

---

<sup>2</sup> Kartika, D, *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan*, Dalam *Jurnal Psikologi*, ( Vol,1 No, 2, 2012), hal 1-2.

agama terbagi atas kyai, ustadz, pendeta, roho dan tokoh agama lainnya. Elit ekonomi dan tokoh politik. Elit intelektual disebut sebagai seorang yang memiliki kecerdasan, kepintaran atau di karenakan berpendidikan.<sup>3</sup>

Manusia adalah makhluk sosial yang memiliki potensi yang berpengaruh terhadap pembentukan kehidupan bersama di lingkungan dan masyarakat. Dalam kehidupan bermasyarakat manusia akan saling berinteraksi antara individu dengan kelompok, individu dengan individu, atau kelompok dengan kelompok lainnya. Manusia berperan dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat dengan berbagai status yang mereka terima dari masyarakat.<sup>4</sup>

Menurut Prasetyo (2009) *Broken* artinya kehancuran, sedangkan *Home* artinya rumah. *Broken home* mempunyai arti bahwa adanya keretakan yang ada di dalam rumah tangga yang disebabkan oleh pasangan yang mengalami perbedaan pendapat.<sup>5</sup> Keluarga disebut broken home dapat berpengaruh dalam perkembangan anak dalam keluarga. Perkembangan yang terjadi pada anak akan terganggu karena adanya masalah dalam keluarga. Keluarga adalah wadah bagi anak untuk mengembangkan fisik, emosi, spiritual dan sosial. Perceraian yang terjadi baik secara langsung maupun

---

<sup>3</sup> Udin Rosidin dkk, *Perilaku Peran Tokoh Masyarakat Dalam Pencegahan dan Penanggulangan Pandemic Covid-19 di Desa Jayarag, Kabupaten Garut*, ( Vol 5 (1) Juli 2020), hal. 44. Diakses 25 juli 2022

<sup>4</sup> Samsinas, *Pola Kehidupan Beragama Masyarakat Islam Di Desa Sidodo I Kecamatan Sigi Biromaru kabupaten Sigi, Jurnal Penelitian Ilmiah Istiqra'*, ( Vol, 1, No, 2 Juli-Desember 2013), hal. 219. Diakses 27 juli 2022.

<sup>5</sup> Muhammad Prasetyo, *Membangun Komunikasi Keluarga*, (Jakarta :Alex Media, 2009), hal. 55.

tidak langsung akan memberikan dampak buruk terhadap perkembangan psikologis anak. Perceraian memberikan dampak langsung terhadap anak yaitu kehilangan peran salah satu orang tua yang setiap hari bersamanya. Kondisi yang tidak harmonis dan hancur memberikan dampak sedih dan murung berkepanjangan bahkan malu terhadap kondisi keluarganya.<sup>6</sup>

Orang tua sebagai pemimpin dalam keluarga dan sesuai dengan posisinya masing-masing berbagai tugas mendidik, membina dengan tanggung jawab penuh. Semua orang tua akan mempertanggung jawabkan segala perbuatannya kepada Allah terhadap amanah yang diberikan Allah yaitu anak. Orang tua mengajarkan anak dengan berbagai cara termasuk kehidupan sosial yang menjadikan anak dapat berinteraksi di masyarakat dan menjalankan kehidupan sehari-harinya. Perkembangan anak di kehidupan sosial sangat tergantung pada peran orangtua perpisahan akan membuat anak merasa sulit diterima di kehidupan sosialnya.<sup>7</sup>

Perilaku-perilaku sosial anak broken home semakin memberikan dampak negatif terhadap masyarakat dan lingkungannya. Hal tersebut ditandai dengan timbulnya kasus-kasus kenakalan anak khususnya pada anak broken home yang masih menjalankan proses belajar di SD,SMP bahkan SMA. Anak broken home sering kali memperlihatkan hal negatif terhadap keberadaan mereka yang

---

<sup>6</sup> Ibid, 2.

<sup>7</sup> Hasanah, M., & Ma'arif, 2021, *Solusi Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Keluarga Broken Home*, Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, hal. 44. Diakses 31 juli 2022.



menimbulkan persepsi buruk bagi masyarakat. Banyak faktor yang melatar belakangi persoalan anak *broken home* dan berbagai variasi kondisi yang di alami anak broken home. Kondisi rumah yang cenderung bisu terhadap keadaan dan kurangnya komunikasi antara suami dan istri membuat anak mengalami depresi (tekanan mental). Tidak jarang anak broken home bermasalah baik di lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah.<sup>8</sup>

Anak *broken home* tidak semua membawa dampak negatif terhadap lingkungan namun, ada juga yang memberikan dampak positif. Dari sekian banyak anak broken home sebagian kecil dapat berhasil baik di masyarakat maupun dunia kerja. Tuntutan yang muncul untuk menjalani hidup akan membangun sikap mandiri, berani dan kuat karena peran orangtua yang tidak berbungsi dengan baik. Sikap kedewasaan yang muncul memberikan keberanian anak broken home untuk mampu menyelesaikan masalah dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Anak broken home terkenal dengan kepribadian yang keras kepala, tegas, tegas dan tidak mudah takluk dalam menghadapi kesulitan dalam dirinya.<sup>9</sup>

Anak *broken home* melakukan kenakalan di kalangan masyarakat karena mereka menginginkan perhatian dan kasih sayang namun, tidak sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Kenakalan mereka menimbulkan persepsi buruk terhadap

---

<sup>8</sup> Mukhlis Aziz , *Perilaku Sosial Anak Remaja Korban Broken Home Dalam Berbagai Perspektif*,( Vol. 1, No 1, Januari-Juni, 2015), hlm 32. Diakses 31 juli 2022.

<sup>9</sup> Fitri Lie dkk, *Tumbuh Kembang Anak Broken Home*, (2019), hal. 116-117.

masyarakat dan melebelkan anak *broken home* itu jahat, bandel dan keras kepala. Namun, tidak semua anak broken home memberikan dampak negatif terhadap masyarakat ada beberapa anak broken home yang mampu bersaing di masyarakat untuk mencapai kehidupan yang layak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal di desa cot abeuk kecamatan sukajaya kota sabang ditemukan bahwa ada beberapa keluarga broken home. Pasangan suami istri yang sering bertengkar karena masalah ekonomi atau kurangnya keharmonisan dalam keluarga. Kemudian, karena hal itu membuat kurangnya perhatian dan kasih sayang terhadap anak berkurang karena masalah pribadi mereka. Keluarga *broken home* menimbulkan hal-hal negatif yang berkaitan dengan kebiasaan anak dilingkungan kesehariannya.<sup>10</sup>

Anak tersebut karena kurangnya kasih sayang menjadikan anak berbuat hal negatif di baik dikalangan masyarakat bahkan teman sebaya. Didesa cot abeuk kecamatan sukajaya anak *broken home* melakukan hal negatif yang meresahkan masyarakat seperti 1) melakukan balap liar, 2) bertengkar sesama teman sebaya, 3) mencuri di toko warga sekitar yang sangat meresahkan masyarakat. Bagaimana pentingnya peran tokoh masyarakat gampong dalam menyelesaikan permasalahan pada anak *broken home*.

---

<sup>10</sup> Kamis 17 Februari 2022

Jadi, alasan saya memilih judul ini “ **Urgensi Bimbingan Tokoh Masyarakat Gampong Terhadap Anak Korban *Broken Home*** “ karena saya tertarik dengan permasalahan yang terdapat dalam judul tersebut.

### **B. Rumusan masalah**

1. Bagaimana urgensi bimbingan tokoh masyarakat gampong terhadap anak *broken home*?
2. Apa saja bentuk bimbingan tokoh masyarakat gampong terhadap anak korban *broken home*?

### **C. Tujuan Masalah**

1. Untuk mengetahui bagaimana urgensi bimbingan tokoh masyarakat gampong terhadap anak korban *broken home*.
2. Untuk mengetahui apa saja bentuk bimbingan tokoh masyarakat gampong terhadap anak korban *broken home*.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam bagian ini, terdapat dua macam mamfaat teoritis dan mamfaat praktik. Pada mamfaat teoritis ini memberikan dan menambah pandangan baru dalam ilmu konseling dan sebagainya. Pada mamfaat praktik penelitian ini untuk mengetahui urgensi bimbingan tokoh masyarakat gampong terhadap anak korban broken home.

## **E. Penjelasan Istilah**

### **1. Urgensi**

Urgensi menurut Kamus Bahasa Indonesia ialah keharusan yang mendesak hal sangat penting. Menurut kamus umum Bahasa Indonesia urgensi perlunya atau pentingnya tindakan yang cepat atau tepat.<sup>11</sup> Urgensi adalah sebuah tehnik verbal yang mengandung pemberian informasi diikuti sugesti untuk untuk menerima atau menyetujui, dapat juga berupa dorongan dan anjuran konselor pada klien untuk melaksanakan rencana tindakan yang secara rasional akan menguntungkan atau tidak merugikan klien.<sup>12</sup>

### **2. Bimbingan tokoh masyarakat**

Kata dasar bimbingan dalam bahasa indonesia adalah bimbingan yang artinya pimpin, tuntun.<sup>13</sup> Sugiyono mendefinisikan bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada individu atau kebanyakan orang, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang tersebut yang di bimbing dapat

---

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia*, cet IV, ( Jakarta : Gramedia Pustaka Utama , 2008), hal 1536.

<sup>12</sup> Andi Mappiare A.T, *Kamus Istilah Konseling Dan Psikoterapi*, ( Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006 ), hal 351.

<sup>13</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru, ( Jakarta: PT Media Pustaka Phoenix, 2010), hal. 128. Diakses 14 september 2022

mengembangkan kemampuannya dengan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan sarana yang terdapat dalam dirinya.

Menurut Adisasmita, tokoh masyarakat atau aparatur gampong adalah pemimpin juga sebagai penyelenggara pembangunan yang memiliki tanggung jawab atas perubahan yang akan terjadi, baik perubahan yang akan terjadi, baik perubahan yang terjadi di dalam masyarakat maupun perubahan sosial masyarakat.<sup>14</sup>

### 3. **Gampong**

Gampong atau nama lain, adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintah terendah langsung berada dibawah mukim atau nama lain menepati wilayah tertentu, yang dipimpin oleh keucchik atau nama lain dan berhak menyelenggarakan urusan rumah tangganya sendiri.<sup>15</sup>

### 4. **Anak broken home**

Anak merupakan anugrah yang paling berharga dari Allah SWT sebagai titipan dan amanah agar orang tua berkewajiban memelihara, mendidik dan menanamkan akhlak yang terpuji. Kata *Broken home* berasal dari kata *broken* dan *home*.

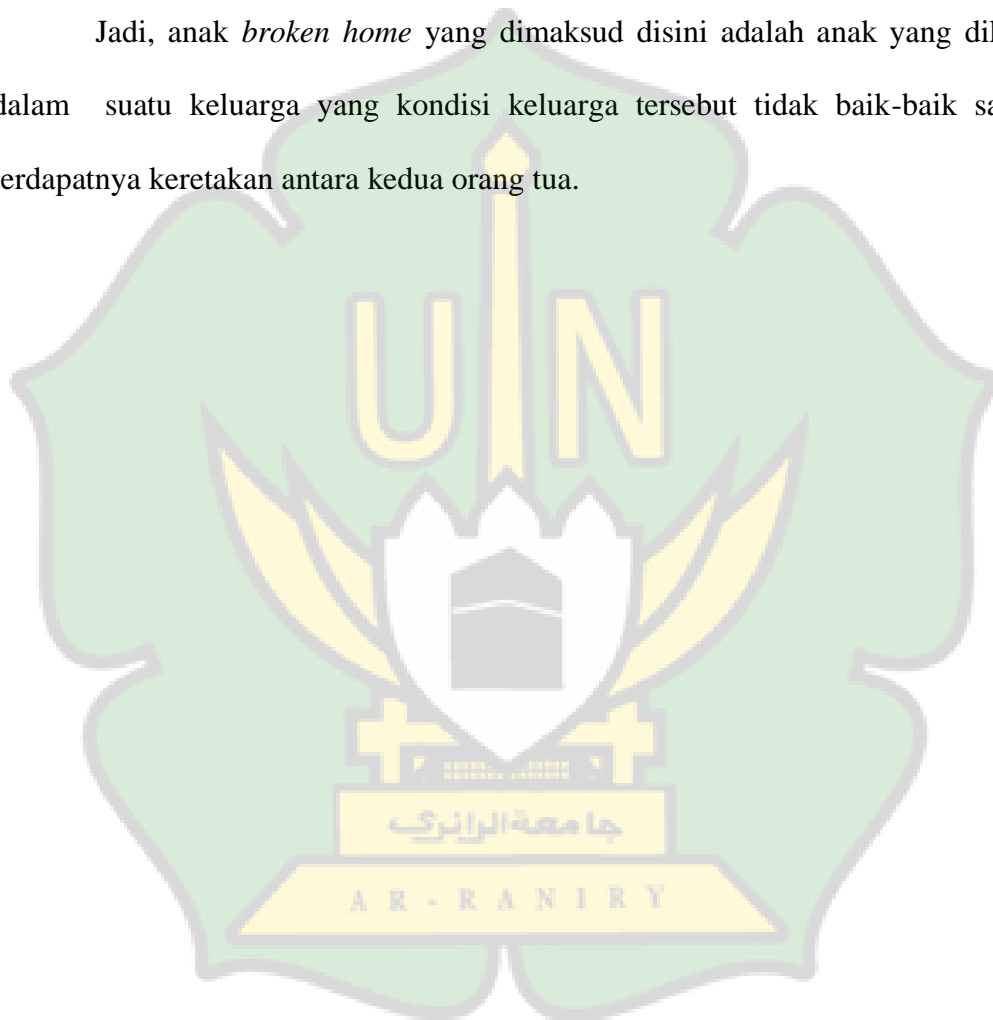
---

<sup>14</sup> Rahardjo Adisasmita. *Membangun Desa Pastrisipatif*. ( Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006) hal. 38-39. Diakses 14 september 2022.

<sup>15</sup> Basruzzaman Ismail, *Dasar- Dasar Hukum Pelaksanaan Adat Dan Istiadat Di Aceh*, ( Banda Aceh : MAA,2009) hal.97.

Broken memiliki kata dasar break yang berarti keretakan, sementara home memiliki arti rumah atau rumah tangga dengan ini *broken home* merupakan konflik dalam rumah tangga.<sup>16</sup>

Jadi, anak *broken home* yang dimaksud disini adalah anak yang dilahirkan dalam suatu keluarga yang kondisi keluarga tersebut tidak baik-baik saja atau terdapatnya keretakan antara kedua orang tua.



---

<sup>16</sup> Qurratu A'yuni, dkk, Pola Pendidikan Agama Islam Kepada Anak Korban Broken home, (Probolinggo, Vol 05, No 2, 2021), hal. 64. Diakses 14 september 2022.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Terdahulu

Berdasarkan telaah pustaka dari penelitian-penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya terhadap penelitian yang membahas tentang Bimbingan Tokoh Masyarakat Terhadap Anak Broken Home.

Penelitian yang ditulis oleh Anis Azifatun Ni'mah berjudul “ Peran Tokoh Agama Dalam Membimbing Kondisi Psikososial Anak Dari Keluarga Broken Home Di Desa Pladen Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus”.<sup>17</sup> Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis didapatkan cara yang dilakukan oleh tokoh agama dalam membimbing anak dari keluarga broken home dengan membentangi anak secara rohani, hal itu dapat memberikan pemahaman kepada anak di lingkungan masyarakat agar dapat berperilaku baik dan sesuai dengan norma keagamaan. kondisi keluarga broken home yang mengalami perceraian menyebabkan anak mengalami tekanan jiwa, dan membuatnya menjadi penyendiri. Salah satu dampak yang terlihat akibat broken home terhadap anak yaitu kepribadian yang menyimpang. Yang mana itu mengakibatkan anak menjadi sulit untuk berbaur dan

---

<sup>17</sup> Anis Azifatun Ni'mah, *Peran Tokoh Agama Dalam Membimbing Kondisi Psikososial Anak Dari Keluarga Broken Home Di Desa Pladen Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus* ( Skripsi IAIN Kudus 2021, Jurusan Bimbingan Konseling Islam 2016 ), hal. V.

memilih teman di masyarakat. Dan alhasil yang diperoleh dari tokoh agama yang membimbing anak broken home yaitu dengan menjaga komunikasi dengan orang tua, anak juga harus memperdalam ajaran Islam, bergabung dengan aktif di masyarakat dalam kegiatan keagamaan dan menggunakan waktu dalam hal yang disenangi.

Persamaan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama mengkaji tentang salah satu tokoh masyarakat terhadap kondisi anak keluarga broken home. Namun perbedaan antara penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Anis Azifatun Ni'mah mengambil objek di Desa Pladen kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu di Desa Cot Abeuk Kecamatan Sukajaya Kota Sabang ia meneliti objek kajian pentingnya bimbingan tokoh masyarakat terhadap anak broken home.

Fitriyani Lie, Pupung Puspa Ardini, Setiyo Utoyo dan Yenti Juniari berjudul “ Tumbuh Kembang Anak Broken Home “ Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa terjadinya broken home mengakibatkan tidak terpenuhinya kebutuhan anak, terutama perhatian dan kasih sayang yang seharusnya di dapatkan dari kedua orangtuanya.

Persamaan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama mengkaji tentang anak korban broken home terhadap perkembangannya. Namun perbedaan dalam penelitian ini yang dilakukan oleh Fitriyani Lie dkk, adalah hanya menjelaskan



tentang perkembangan anak korban broken home sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu menambahkan tokoh masyarakat sebagai subjek penelitian.<sup>18</sup>

Imron Muttaqin dan Bagus Sulistiyo yang berjudul “*Analisis Faktor Penyebab dan Dampak Keluarga Broken Home*” berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa keluarga yang seharusnya mempunyai fungsi edukasi, sosialisasi, proteksi dan afeksi pada anak dapat tercerai-berai apabila terjadinya broken home. Dan hubungan antara orang tua dan anak tidak akan bisa dilepaskan sampai kapan pun. Dan faktor penyebab broken home adalah terhambatnya komunikasi dalam keluarga, egoisme, perekonomian, dan tingkat pemahaman pendidikan dan yang paling sering terjadi gangguan pihak ketiga, yang menjadikan dampak terhadap anak melakukan perilaku agresif, prestasi menurun, melakukan perilaku menyimpang, dan gangguan kejiwaan seperti patah hati, kerusakan integritas, rusaknya nilai dan hubungan.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan oleh sama-sama membahas tentang anak broken home dan melibatkan faktor dan penyebab anak menjadi tidak baik dimasyarakat atau tidak mampu menyesuaikan diri. Namun perbedaan dalam penelitian ini yang dilakukan oleh Imron Mutaqqin dan Bagus Sulistiyo dalam penelitiannya hanya menjelaskan tentang faktor anak keluarga broken home

---

<sup>18</sup> Fitriyani Lie, dkk, *Tumbuh Kembang Anak Broken Home* “ dalam Jurnal Pertumbuhan dan Perkembangan, 2019, hal. 114.

sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan membahas tentang pentingnya bimbingan tokoh masyarakat terhadap anak broken home.<sup>19</sup>

## **B. Pengertian Urgensi**

Urgensi merupakan sebuah kata yang diambil dari bahasa lain. Urgensi bukan merupakan kata asli indonesia, tetapi dari bahasa latin yang melebur ke dalam bahasa indonesia. Urgensi berasal dari bahasa latin yaitu *urgere* yang bearti mendorong. Istilah urgensi merujuk kepada sesuatu yang mendorong kita dan memaksa kita untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan.<sup>20</sup>

## **C. Bimbingan**

### **a. Pengertian Bimbingan**

Menurut Bimo Walgito bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan individu-individu atau sekumpulan dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya agar individu atau sekumpulan itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Imran Mutaqqin, dkk, *Analisis Faktor Penyebab dan Dampak Keluarga Broken Home*. Jurnal Studi Gender dan Anak Vol. 3, No 2, 2019, hal. 245.

<sup>20</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia ( KBBI), *Arti Kata Urgen*, ( Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009), hal.73.

<sup>21</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, ( Yogyakarta : Andi Offest, 2005 ), hal. 4.

Menurut Juhana Wijaya bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara terus-menerus ( continue) supaya diri dan bertindak wajar sesuai dengan lingkungan.<sup>22</sup>

Dengan pengertian bimbingan yang telah dikemukakan di atas maka dapat dikatakan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok secara terus menerus dan sistematis oleh pembimbing individu atau kelompok individu atau menjadi pribadi yang mandiri. Bimbingan itu dapat diberikan kepada seorang individu atau sekumpulan individu. Bimbingan dapat diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan tanpa memandang umur sehingga anak atau orang dewasa dapat menjadi objek bimbingan.

Secara umum bimbingan dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pertolongan kepada individu. Agar tercapai tujuan tersebut, maka setiap individu yang mendapatkan layanan bimbingan hendaknya memperoleh kesempatan sebagai berikut : 1) mengenal dan melaksanakan tujuan hidupnya serta merumuskan rencana hidupnya yang didasarkan atas tujuan itu, 2) mengenal dan memahami kebutuhan-kebutuhannya, 3) mengenal dan menanggulangi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya, 4) mengenal dan memperkembangkan kemampuan-kemampuannya secara optimal, 5) mempergunakan kemampuannya untuk kepentingan pribadinya dan kepentingan umum dalam keiudpan bersama, 6) menyesuaikan diri dengan

---

<sup>22</sup> Juhana Wijaya, *Psikologi Bimbingan*, dalam Jurnal Psikologi ( Bandung : Enerco, 2009 ), hal. 11.

keadaan dan tuntutan dalam lingkungan, 7) memperkembangkan segala yang dimilikinya secara tepat dan teratur, sesuai dengan tugas perkembangannya sebagai batas optimal.

#### b. Jenis-jenis Bimbingan

Ada 3 jenis bimbingan yaitu sebagai berikut : pribadi, karir dan pendidikan

##### 1. Bimbingan Pribadi

Bimbingan Pribadi merupakan bentuk bimbingan yang diberikan kepada individu untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapi. Menurut Surya bimbingan pribadi merupakan bimbingan yang diberikan dalam menghadapi masalah-masalah secara pribadi. Bimbingan pribadi mengarahkan untuk menetapkan kepribadian dan mengembangkan diri untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.<sup>23</sup>

Bimbingan ini merupakan layanan yang mengarah pada suatu yang ingin dicapai secara personal yang sama dengan memperhatikan jenis karakter pribadi serta ragam permasalahan yang dialami oleh individu.

##### 2. Bimbingan karir

Bimbingan karir merupakan usaha menolong seseorang dalam perencanaan, perkembangan dan penyelesaian masalah-masalah karir dalam jabatan atau

---

<sup>23</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah berbasis integritas*. ( Jakarta: Rajawali, 2011).

tugas-tugas kerja, pemningkatan kemampuan diri, memahami lingkunga kerja dan perencanaan karir adaptasi kerja dan problem- problem dialaminya.

Berdasarkan definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa bimbingan karir adalah suatu program untuk mrningkatkan kopetensi dan perencanaan karir agar mampu bersaing dan menata proses pencapaian karir dan memutuskan tindakan yang akan di ambil untuk kairnya dengan bijak dan tegas.<sup>24</sup>

### 3. Bimbingan pendidikan

Istilah bimbingan pendidikan tampak seperti istilah yang tumpang tindih, sebab bimbingan itu juga dikatakan pendidikan. Istilah tersebut sebenarnya sekedar singkatan dari bimbingan bidang pendidikan. Jadi, yang dimaksud dengan bimbingan pendidikan adalah kegiatan atau proses bimbingan dan konseling yang diberikan kepada individu dalam proses kegiatan belajar mengajar atau pendidikannya. Sehingga dapat diartikan bahwa bimbingan pendidikan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar kegiatan pendidikannya senantiasa selaras dengan tujuan pendidikan. Dan untuk mencegah terjadinya masalah dalam kegiatan pendidikan seseorang.

---

<sup>24</sup> Robert Nathan, Linda Hill, *Konseling Karir*, ( Edisi Kedua), (Jakarta : Pustaka Pelajar) 2012, hal. 2-5.

## D. Tokoh Masyarakat

### 1. Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah manusia dari arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.<sup>25</sup> Masyarakat merupakan kumpulan dari orang-orang yang berhubungan satu sama lain untuk memenuhi kepentingan-kepentingan sesuatu. Konsekuensi logis dalam kehidupan bermasyarakat adalah muncul interaksi sesama manusia yang melahirkan dinamika kelompok masyarakat. Dalam dinamika interaksi tersebut biasanya ada satu atau beberapa orang yang secara langsung mempengaruhi anggota kelompok beserta tujuan-tujuan tertentu.

Mereka yang dianggap sebagai tokoh masyarakat itu tidak terlepas dari penilaian anggota kelompok yang hidup dalam lingkungannya. Dari waktu ke waktu penilaian itu sekaligus berfungsi sebagai alat untuk mengukur beberapa jauh pengaruh dari masing-masing tokoh tersebut, baik dari sudut kemampuan mengatur maupun dari sudut intelektualnya.<sup>26</sup>

Pengaruh perubahan yang dimiliki tokoh masyarakat bisa secara formal ( bupati, camat, lurah, BPD, dan lainnya) maupun non formal ( kyai,ulama,kader,dan lainnya). Pengaruh formal terjadi jika pengaruh tersebut utmbuh karena ditunjang

---

<sup>25</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ke-4 ( Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hal. 885.

<sup>26</sup> Khatib Pahlawan Kayo, *Kepemimpinan Islam dan Dakwah*, ( Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2005), hal. 21.

oleh kekuatan atau birokrasi formal. Sedangkan pengaruh nonformal diperoleh bukan karena jabatan resminya tetapi karena kemampuan dan hubungan antara pribadi mereka dengan anggota masyarakat. Orang-orang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain seperti itu disebut tokoh masyarakat.<sup>27</sup>

## 2. Pengertian Tokoh

Tokoh merupakan orang kenamaan atau terkenal ( dalam lapangan politik, kebudayaan dan sebagainya).<sup>28</sup> Tokoh juga memiliki istilah yang dapat diartikan sebagai rekan yang mengalami peristiwa berperan dalam berbagai cerita atau peristiwa.<sup>29</sup> Tokoh diartikan sebagai orang yang terkemuka atau kenamaan ( dalam suatu lapangan politik, kebudayaan, dan sebagainya).<sup>30</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat untuk memenuhi kepentingan bersama dalam kehidupan bermasyarakat yang muncul interaksi sesama manusia dan melahirkan dinamika kelompok masyarakat. Tokoh masyarakat disini adalah seseorang yang dituakan dan terkemuka, di hormati, di segani serta dapat berpengaruh dalam hal positif bagi masyarakatnya.

---

<sup>27</sup> Ferry Efendi & Makhfudli, *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan*, ( Jakarta: Salemba Medika, 2009), hal. 94.

<sup>28</sup> W.J.S.Poewadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi ke 3, ( Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal.1287.

<sup>29</sup> Aminuddin, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2012), hal.171.

<sup>30</sup> Departemen *Pendidikan dan Kebudayaan RI*, *Kamus Besar...*, hal. 117.

### 3. Fungsi dan Tugas Tokoh Masyarakat

Fungsi tokoh masyarakat adalah sebagai penopang dari setiap masalah yang terjadi di gampong dengan menyelesaikan melalui musyawarah yang dilakukan dengan cara damai yang diadakan dipusat gampong. Tidak hanya dalam menyelesaikan masalah, tokoh masyarakat juga ikut mnegambil bagian dalam pengajaran keagamaan kepada setiap anggota masyarakatnya, terutama bagi imam meunasah mulai dari mengajar kepada anak-anak dan menanamkan dasar ketauhidan.<sup>31</sup>

Secara umum adapun fungsi tokoh masyarakat adalah :

- a. Membantu pemerintah dalam mengusahakan kelancaran pemerintahan, pelaksanaan pembangunan di segala bidang, terutama dibidang kemasyarakatan dan budaya.
- b. Melestarikan kedudukan hukum adat, adat istiadat dan kebiasaan – kebiasaan masyarakat.
- c. Memberikan kedudukan hukum menurut hukum adat terhadap hal-hal yang menyangkut dengan keperdataan adat, juga daam hal adanya persengketaan yang menyangkut masalah adat.

---

<sup>31</sup> Badruzzaman Ismail, *Fungsi Meunasah sebagai Lembaga ( Hukum) Adat dan Aktualisasi di Aceh*, ( Banda Aceh: MA Provinsi Aceh, 2009), hal. 145.



- d. Menyelenggarakan pembinaan dan pengembangan nilai-nilai adat di Aceh dalam rangka memperkaya, melestarikan dan mengembangkan kebudayaan nasional pada umumnya dan kebudayaan Aceh pada khususnya.<sup>32</sup>

Tokoh yang paling berpengaruh dalam masyarakat adalah pilihan masyarakat itu sendiri, yaitu : *Keuchik, Tuha Peut, Imeum Meunasah*, beserta perangkat gampong lainnya.

a. Keuchik

Keuchik adalah kepala badan eksklusif gampong dalam penyelenggaraan pemerintahan gampong. Keuchik merupakan pimpinan tertinggi dari pemerintahan gampong.<sup>33</sup>

b. Peran kepemimpinan keuchik

Peran merupakan keahlian yang dimiliki seseorang dalam memposisikan diri sesuai dengan dan waktu serta dapat memahami apa yang menjadi tanggung jawab beserta tugasnya.

Oleh karena itu keuchik harus bisa mengetahui dan mampu memainkan perannya sebagai seorang pemimpin didesanya. Seperti pengetahuan dari peran

---

<sup>32</sup> M. Jakfar Puteh, *Sistem Sosial Budaya dan Adat Masyarakat Aceh*, ( Banda Aceh Grafindo Litera Media, 2012), hal. 54-55.

<sup>33</sup> Qonun No 5 tahun 2003 tentang Pemerintahan Gampong dalam Provinsi Aceh.

merupakan perilaku yang dituntut untuk memenuhi harapan dari apa yang diperankanya.<sup>34</sup>

Seorang keuchik atau pemimpin dalam suatu desa mengetahui apa yang menjadi tugasnya dalam melaksanakan kepemimpinannya. Sebab seorang keuchik atau pemimpin harus dapat membedakan posisi dirinya pada sesuatu yang lain yang akan memberikan nilai positif tambahan yaitu adalah seorang keuchik selaku pengurus tertinggi di Gampong.

Seorang keuchik dalam masa pemerintahannya harus memiliki visi dan misi yang bukan hanya mimpi terhadap apa yang harus dilakukan untuk desanya agar lebih berkembang dengan tujuan dan harapan yang akan dicapai. Untuk patut kita ketahui dan pahami apa yang dimaksud dengan kepemimpinan.

Berdasarkan kata kasar “pimpin” yang bearti bimbingan atau tuntunan, yang mana didalamnya ada dua pihak yaitu yang dipimpin ( masyarakat) dan yang memimpin ( keuchik) dan keudian setelah ditambahkan awalan “pe” menjadi “pemimpin” ( leader) bearti orang yang mempengaruhi pihak lain melalui proses kewibawaan komunikasi sehingga orang lain bertindak sesuai dalam mencapai suatu tujuan.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Suharwo Hendro, *Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa*. Skripsi. ( STPMD/APMD,2010) hal 6.

<sup>35</sup> Inu Syafiie Kencana, *Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia*. ( Jakarta : PT. Refika Susandi , 2003), hal.38.

Selanjutnya apabila ditambahkan akhiran “an” menjadi “pimpinan” artinya orang yang dituakan. Antara pemimpin dan pimpinan dapat dibedakan, yaitu pimpinan (kepala) cenderung lebih otokratis, sedangkan pimpinan (ketua) cenderung lebih demokratis, dan kemudian dengan dilengkapi awalan “ke” menjadi “kepemimpinan” (leadership) berarti kemampuan dan kepribadian seseorang dalam memberikan pengaruh kepada pihak lain agar melaksanakan tindakan untuk pencapaian tujuan bersama, sehingga dengan demikian yang bersangkutan menjadi awal struktur dan pusat proses kelompok.<sup>36</sup>

Untuk itu seorang kepala desa harus memiliki pengalaman yang baik dalam kehidupan sehari-hari dalam memiliki pengetahuan akan desa yang dipimpinnya sehingga ia mampu memberikan seni memimpinya dengan baik di hati warganya. Kemudian kemampuan seseorang dalam menjalankan kepemimpinan akan sangat lebih baik dengan pendekatan secara emosional dibandingkan dengan melalui tindakan dengan sistem atau modal kekuasaan baik secara politik tanpa adanya modal hubungan emosional dengan orang atau kelompok yang dipimpinnya.

Menurut Inu Syafie Kencana kepemimpinan adalah memperlihatkan kemampuan mempengaruhi orang-orang dan mencapai melalui himbauan emosional lebih baik dibandingkan dengan melalui penggunaan kekuasaan.<sup>37</sup>

## 1. Gaya Kepemimpinan Pemerintahan

---

<sup>36</sup> Ibid,.. hal. 39.

<sup>37</sup> Inu Syafie Kencana, *Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia...*, hal.2.

Dalam proses pemimpin tidak terlepas dari gaya kepemimpinannya dalam memberikan pengaruh terhadap suatu kelompok ataupun individu. Jadi, dalam kepemimpinannya seorang pemimpin atau kepala desa harus memiliki ciri khas tersendiri agar menjadi daya tarik saat ia menjabat dalam kondisi dan ruang kehidupan serta kultur yang berlaku di daerah kepemimpinannya. Ada beberapa jenis kepemimpinan yang dapat dipakai sebagai bahan model, seni atau jenis kepemimpinan seorang kepala desa yang mengatakan sebagai berikut :

a. Gaya Demokrasi dalam Kepemimpinan Pemerintahan

Gaya demokrasi dalam pemerintahan adalah cara pemimpin dalam menghadapi pemerintahannya dengan berbagai bawahan dan masyarakat dengan berbagai pembagian tugas, pemilihan tugas dilakukan secara terbuka, yang dilakukan antara bawahan dan atasan baik bawahan sekali pun boleh menyampaikan serta berbagai hak yang harus dilakukannya. Dengan demikian persetujuan dan konsekuensi dan kesepakatan bersama.

b. Gaya demokrasi dalam kepemimpinan pemerintahan

Gaya birokrasi dalam kepemimpinan pemerintahan adalah cara atau irama seorang pemimpin untuk pemerintahannya dalam menghadapi bawahan dan masyarakatnya dengan berbagai metode dan pola kepemimpinan yang digunakan tanpa pandang bulu, artinya setiap bawahan harus disiplin, melakukan tugas, kerja yang di atur, sehingga kemudian bawahan menjadi sederhana tetapi mematuhi peraturan.

c. Gaya kebebasan dalam kepemimpinan

Gaya kebebasan dalam kepemimpinan adalah cara seorang pemerintahan dalam menghadapi bawahan dan masyarakatnya dengan memakai metode pemberian kekuasaan pada bawahan metode ini dikenal dengan dengan liberalisme. Dengan begitu dalam gaya ini setiap bawahan bebas bersaing dalam berbagai strategis ekonomi, politik, administrasi dan hukum. Jadi pimpinan memberikan pengaruh besar pada organisasi. Cara ini hanya cocok diaplikasikan pada desa modern yang mana jika di aplikasikan pada desa atau daerah tradisional maka akan tidak selaras.

d. Gaya otokratis dalam kepemimpinan pemerintahan

Gaya otokratis dalam pimpinan pemerintahan adalah cara untuk seorang pemimpin dadalam mneghadapi bawahan dan masyarakatnya dengan metode paksaan kekuasaan. Cara ini cocok mempercepat waktu dikalangan militer, karena itu ditetapkan sistem komando dengan one way traffic dalam komunikasi pemerintahanya sehingga efektif hasilnya Tetapi sangat berakibat fatal bagi daerah-daerah yang sudah maju karena ketakutanbawahan hanya ketika pemimpin pemerintahan sedang memiliki kekuasaan atau raja.<sup>38</sup>

Dengan melihat dari gaya kepemimpinan ini dapat dijadikan suatu pandangan seperti telah dikatakan sebelumnya. Dimana seorang pemimpin yaitu kepala desa

---

<sup>38</sup> Ibid... hal.7-8

sekali pemimpin yang memimpin masyarakat desanya dalam mencapai tujuan dalam pembangunan maka ia juga harus mampu memainkan peranan serta memiliki model atau gaya kepemimpinan atau yang sesuai dengan kondisi desanya. Untuk itu selain gaya kepemimpinan kita juga harus tau tugas dan tanggung jawab seorang kepala desa agar dalam kepemimpinannya ia dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai aturan yang berlaku. Kepala desa adalah pemimpin desa yang mana ia memiliki hak penuh baik sebagai tokoh masyarakat dan berperan penting dalam kehidupan warganya dalam proses pengembangan dan pertumbuhan desa.

#### 1. Tugas dan tanggung jawab kepala desa ( Keuchik)

Penentuan seorang keuchik untuk memimpin suatu kampung berdasarkan kepercayaan dari warga desa yang bersangkutan. Yang ditentukan oleh suatu pemilihan secara demokratis oleh segenap warga desa bersangkutan. Dalam menjalankan perannya keuchik sebagai struktural yang bertanggung jawab kepada camat. Secara sosial seorang keuchik bertanggung jawab kepada segenap perangkat desa lainnya, seperti tuha peut gampong, imum mukim dan seluruh masyarakat desa.

Ditinjau dari tanggung jawabnya menurut Taliziduhu Ndraha menyatakan bahwa keuchik merupakan pimpinan organisasi pemerintah terendah di republik indonesia yang berdasarkan azas dekonsentrasi ditempatkan di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada pemerintah wilayah kecamatan yang bersangkutan. Dalam pelaksanaan tugasnya, keuchik di bantu oleh sekretaris desa

dan kepala dusun serta kepala urusan yang diperlukan ( seperti urusan pemerintahan, urusan pembangunan, urusan kesra).<sup>39</sup>

Tugas keuchik adalah :

- a. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan gampong
- b. Membina kehidupan beragama dan pelaksanaan syariat islam dalam masyarakat.
- c. Menjaga dan memelihara kelestarian adat dan istiadat, kebiasaan yang berkembang dalam kehidupan masyarakat.
- d. Membina dan meningkatkan perekonomian masyarakat memelihara kelestarian lingkungan hidup masyarakat.
- e. Memelihara ketentraman dan ketertiban serta mencegah munculnya perbuatan menyimpang pada masyarakat.
- f. Menjadi pengah dalam masalah antar penduduk dalam gampong.
- g. Mengajukan rancangan Reusam Gampong kepada tuha peut gampong untuk mendapatkan persetujuan dan selanjutnya ditugaskan menjadi reusam gampong.
- h. Mengajukan rancangan anggaran pendapatan belanja gampong kepada tuha peut gampong untuk mendapatkan persetujuan dan selanjutnya ditetapkan menjadi anggaran pendapatan belanja gampong.

---

<sup>39</sup> Taliziduhu Ndraha, *Dimensi-Dimensi Pemerintahan Desa*, ( Jakarta :Bina Aksara, 1984 ), hal.2.

- i. Keuchik mewakili gampongnya didalam dan diluar pengadilan dan berhak menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya.<sup>40</sup>

Sedangkan keuchik merupakan diakui langsung oleh masyarakat dan harus berasal dari masyarakat setempat dan mendapatkan kepercayaan masyarakat. Dengan demikian jelaslah bahwa terdapat perbedaan yang sangat esensial antara keuchik dan lurah baik dilihat secara struktural maupun sosial. Ditinjau dari fungsi dan tugas keuchik sangat berat dalam menjalankan pemerintahan desa.

- c. Tuha Peut

Menurut Longgina, tuha peut adalah anggota yang terdapat dalam sebuah unsur pemerintahan gampong yang bermanfaat dalam mendiskusikan atau memecahkan permasalahan dalam gampong.<sup>41</sup>

- a. Tugas dan fungsi Tuha peut

Peran tuhan peut dalam sebuah gampong di aceh adalah mitra kerja yang disamaratakan dengan keuchik. Lembaga tuha peut memiliki tugas dan manfaat tertentu yang secara tegas disebutkan dalam Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2008 Tentang Lembaga Adat. Dalam hal ini ditegaskan secara

---

<sup>40</sup> Qanun No 5 Tahun 2003 Tentang Pemerintahan Gampong dalam Provinsi Aceh Bagian Dua pasal 12.

<sup>41</sup>Longgina Novadina Bayo, *In Search of Local Regime In Indonesia : Enhancing Democratitition in Indonesia*, ( Jakarta Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018 ), hal . 77 , Diakses pada 10 November 2022.



terkemuka pada pasal 18, di mana tuha peut Gampong yang memiliki tugas :

- a. Membahas dan menyetujui anggaran pendapatan dan belanja gampong atau nama lain.
- b. Membahas atau menyetujui atas qanun gampong atau nama lain.
- c. Mengawasi kinerja pelaksanaan pemerintah gampong atau nama lain bersama keuchik atau pemerinntah pembangun gampong atau nama lain.
- d. Meyalulkan aspirasi masyarkat dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan gampong atau nama lain.
- e. Merumuskan kebijakan gampong atau nama lain bersama keuchik atau nama lain.
- f. Pemberian nasehat dan pendapat kepada keuchik atau nama lain mau diminta maupun tidak diminta.
- g. Menyelesaikan sengketa yang timbul dalam masyarakat bersama pemangku adat.

Berdasarkan beberapa tugas-tugas yang dipaparkan diatas, menunjukan keberadaan tuha peut dalam suatu gampong yang menjadikan kemitraanya dengan keuchik sejajar. Ini diperkuat dengan ketentuan pasal 34 qanun nomor 5 tahun 2003 tentang pemerintahan gampong. Adapun ketentuannya adalah sebagai berikut :

Ayat (1) Tuha peut Gampong sebagai Badan Perwakilan Gmapong, merupakan wahana untuk mewujudkan demokratisasi, keterbukaan dan partisipasi dengan rakyat dalam sistem penyelenggaraan pemerintahan gampong. Ayat (2) Tuha Peut Gampong berkedudukan sejajar dan menjadi mitra kerja dari pemerintah gampong dalam penyelenggaraan pemerintahan gampong.

Pada ayat dua di atas tampak bahwa posisi tuha peut gampong sejaar dan menjadi mitra kerja dari pemerintahan gampong. Pemerintahan gampong yang dimaksud pada ayat diatas mengacu pada ketentuan pasal satu angka 9 qanun yang sama, disebut bahwa pemerintah gampong adalah keuchik dan teungku imeum menasah beserta perangkat gampong. Jadi, tuha peut sejajar dengan keuchik dan teungku imeum meunasah beserta perangkat gampong lainnya.

Terkait dengan tugas dan fungsi tua peut, juga disebutkan dalam qanun yang sama, tepatnya pasal 35 yang menyebutkan tuha peut gampong mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut :

- a. Meningkatkan upaya-upaya pelaksanaan syari'at dan adat dalam masyarakat.
- b. Memelihara kelestarian adat istiadat, kebiasaan-kebiasaan dan budaya setempat yang masih memiliki asas manfaat.

- c. Melaksanakan fungsi legislasi, yaitu merumuskan dan memberikan persetujuan terhadap penepatan keuchik terhadap reusam gampong.
- d. Melaksanakan fungsi anggaran, yaitu merumuskan dan memberikan persetujuan terhadap rancangan anggaran pendapatan dan belanja gampong sebelum ditetapkan menjadi anggaran pendapatan dan belanja gampong.
- e. Mengawasi yaitu pengawasan terhadap reusam gampong, pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja gampong, pelaksanaan keputusan dan kebijakan lainnya dari keuchik.
- f. Menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat kepada pemerintah gampong.

Menjelaskan beberapa poin tugas dan fungsi tuha peut di atas, maka beberapa ahli seperti Al Yasa' Abu bakar, menyimpulkan bahwa tuha peut bertugas dan berfungsi sebagai badan musyawarah gampong.<sup>42</sup> Demikian juga disebutkan oleh Damanik dan Samadhi bahwa badan permusyawaratan digampong dipikul oleh tuha peut.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Al Yasa' Abubakar, *Syariat Islam di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam*, ( Banda Aceh : Dinas Syariat Islam, 2008) hal.181 Diakses pada 13 November 2022.

<sup>43</sup> Khairul Ikhwan Damanik, *Otonomi Daerah, Emonasionalisme, dan Masa Depan Indonesia: Beberapa Persen Lagi Tanah Air Nusantara Milik Rakyat*, ( Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010), hal. 129.

Sebagai badan permusyawaratan gampong, tuha peut memiliki tugas untuk meningkatkan dan memantau perkembangan syari'at islam, adat, fungsi legislatif, fungsi anggaran, pengawasan, dan menampung dan mempertimbangkan aspirasi rakyat kepada aparatur gampong. Dengan demikian, fungsi tuha peut yang lebih mengarah pada unit administrasi yang membantu keuchik dan aparatur gampong dan sosial keagamaan masyarakat setempat.

## **E. Anak**

### **1. Pengertian Anak**

Anak adalah anugerah yang dititipkan Allah subhanahu wata'ala kepada orang tua yang harus dibimbing, dijaga, dibina, dan dilatih keterampilan yang dimilikinya agar menjadi lebih bermanfaat baik bagi dirinya maupun orang lain setelah lepas dari kehidupan orangtuanya.<sup>44</sup>

Dalam sistem hukum di Indonesia, terutama menurut undang-undang perlindungan anak, anak adalah seseorang yang belum berusia delapan belah tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Pergolongan ini terutama penting dalam hukum dan pengadilan di Indonesia, di mana seorang kriminal yang

---

<sup>44</sup> Facruddin Hasballah, *Psikologi Keluarga Islam*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2007), hal. 99.

dikategorikan sebagai anak yang diadili dalam pengadilan khusus yang disebut pengadilan anak.<sup>45</sup>

Anak adalah individu yang berada dalam rentang banyak perubahan perkembangan, yang dimulai dari dilahirkan hingga usia remaja. Masa anak adalah masa perkembangan yang dimulai dari bayi sampai usia bermain, usia sekolah dan terakhir pada masa anak diusia remaja.<sup>46</sup> Rentang pertumbuhan dan perkembangan anak terjadi berbeda-beda karna latar belakang keluarga yang berbeda. Sehingga proses perkembangan dan pertumbuhan antar anak akan berbeda-beda baik dalam keluarga maupun lingkungan dan perubahan itu terjadi secara bertahap selaras dengan bertambahnya usia.<sup>47</sup> Anak memiliki hak tersendiri dalam pemenuhan sosial baik untuk menjalankan atau menjamin kehidupannya yang lebih baik di masa depan maka anak jangan sampai menjadi korban dari keluarga *Broken Home*.

Dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa orangtua memiliki peran penting dalam pertumbuhan anak yang mencakup banyak aspek seperti membina, menjaga, mendidik, dan memimpin anak. Pemberian kasih sayang, perhatian, rasa aman, sehingga proses pertumbuhan dan perkembangan anak berlangsung dengan baik sejak dini sampai seterusnya.

---

<sup>45</sup> Perubahan atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang *Perlindungan Anak*.  
*Undang-Undang*. No. 35 Tahun 2014.

<sup>46</sup> Rifah Hidayat, *Psikologi Pengasuh Anak*, (Malang: Press, 2009), hal 15-16.

<sup>47</sup> Abu Huraerah, *Kekerasan Terhadap Anak*, (Bandung: Nuansa 2012), hal.36.

Firied Ma'ruf Noor, menyebutkan beberapa aspek perkembangan pada anak antara lain sebagai berikut:

a. Aspek Kognitif

Awalnya anak tidak mengerti sama sekali tentang apapun kemudian menjadi lebih pintar dan cenderung cerdas.

b. Aspek Perilaku Sosial

Anak yang awalnya tidak aktif atau sulit berbaur di masyarakat kemudian menjadi anak yang lebih peka terhadap lingkungan sosial sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungannya.

c. Aspek Emosional

Anak yang awalnya tidak aktif atau kurang peka terhadap perasaan yang diberikan oleh orang lain baik dari orangtua ataupun lingkungannya, kemudian anak menjadi lebih peka dan mudah menerima perasaan yang tulus diberikan oleh orang tua, teman maupun lingkungan.

d. Aspek Psikososial

Anak yang awalnya mendapatkan kenikmatan dari luar yang masuk kedalam dirinya, kemudian menjadi anak yang dapat memberikan kehormatan atau balasan kepada orang lain sama seperti kenikmatan yang diterimanya sehingga dapat diberikan kepada keluarga,teman dan lingkungannya.

1. Kebutuhan anak

Setiap orang tua harus memenuhi kebutuhan yang dipelukan oleh anak yang mana setiap anak memiliki keinginan sendiri dalam kehidupannya. Ada beberapa kebutuhan yang harus di penuhi atau di perhatikan oleh orang tua terhadap anak, yaitu : 1) cinta tak bersyarat, 2) penghormatan dari orang tua, 3) aturan hidup, 4) pujian dan prestasi, 5) kebebasan untuk menjaga diri sendiri.<sup>48</sup>

1) Cinta tak bersyarat

Pemberian cinta dan kasih sayang orang tua untuk anak tanpa membedakan anantara anak satu dengan anak lainnya. Dapat disimpulkan bahwa kebutuhan anak dapat dilihat dari perkembangan dan pertumbuhan keinginan yang dibutuhkan oleh anak. Orang tua harus memenuhi kewajibannya terhadap anak yaitu untuk mempersiapkan anak menjadi orang yang bertanggung jawab penuh terhadap suatu hal yang dilakukan dan membekali hal-hal positif.

2) Penghormatan dari orang tua

Setiap orang ingin di hormati baik anak ataupun orang tua, anak sangat membutuhkan penghormatan sejak dini yang mana anak akan menjadikan penghormatan itu sebagai tanda bahwa setiap orang wajib di hormati baik orang tua, teman, kakak, adik bahkan

---

<sup>48</sup> M. Dolyono, *Psikologi Pendidikan*, ( Jakarta: Rineka Cipta,2012), hal. 57.

lingkungan. Karena itu saling menghormati adalah salah satu hal yang di anjurkan dalam agama islam.

3) Aturan hidup

Anak-anak sangat memerlukan aturan hidup, yang mana anak memiliki atauran dalam kehidupan agar apa yang dilakukan terkontrol dengan baik. Karena anak-anak juga mengharapkan kebebasan yang di sini peran aturan kehidupan sangat di perlukan.

4) Pujian untuk prestasi

Pujian dalam segala hal kebaikan yang dilakukan anak seperti berbuat baik sesama teman, kepada orang tua, bahkan orang yang baru dikenal memberikan pujian menjadikan anak paham bahwa apa yang dia lakukan baik dan akan menjadi pengingat untuk mengulangnya lagi. Sedangkan saat anak melakukan kesalahan atau hal yang kurang baik, orang tua harus siap memberikan perhatian terhadap apa yang dilakukan bahwa itu buruk dan tidak boleh diulangi dan di tambah dengan sedikit nasehat agar anak mengerti.

5) Kebebasan untuk menjaga diri sendiri

Sebagai orang tua harus lebih dapat memperhatikan keinginan sang anak, yang mana anak juga butuh sedikit kebebasan dalam dirinya yang akan membuat anak lebih mandiri. Orang tua tidak boleh begitu mengekang keinginan anak tapi berikan pengarahan



agar mengetahui mana yang salah dan mana yang benar. Tetapi sebagai orang tua harus bisa menerima keinginan anak, pendapat dan kebutuhan anak. Disini dapat dilihat bahwa kebebasan anak harus juga dalam pengawasan orang tua.<sup>49</sup>

Dari uraian di atas kebutuhan anak menjadi keharusan yang perlu di perhatikan oleh orang tua. Untuk mempersiapkan mental dan keperluannya di masa depan agar lebih bertanggung jawab baik kepada dirinya sendiri maupun orang lain.

## **F. *Broken home***

### **1. Pengertian *Broken Home***

*Broken home* berasal dari kata yaitu *broken* dan *home*. *Broken* berasal dari kata *break* yang berarti berantakan atau terpisah, sedangkan *home* mempunyai arti rumah atau rumah tangga. jadi *broken home* adalah rumah tangga atau suatu keluarga yang retak atau sedang tidak baik-baik saja yang mana dapat disebut juga dengan istilah konflik atau krisis rumah tangga.

*Broken home* ( keluarga yang retak, rumah tangga yang berantakan) adalah keluarga yang tanpa hadirnya salah satu dari kedua orang tua ( ayah ataupun ibu) yang disebabkan meninggal, bercerai dan meninggalkan atau berpisah dengan keluarga.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Ibid..., hal. 57.

<sup>50</sup> J.P, Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi...*, hal. 71.

*Broken home* dapat dikatakan sebagai keruntuhan dalam sebuah keluarga. kekacauan dalam keluarga merupakan bahan pengujian umum karena semua orang mungkin saja terkena salah satu dari berbagai jenisnya, dan biasanya pengalaman itu berlangsung dramatis, menyangkut harga diri, moral dan penyesuaian diri. *Broken home* dapat dilihat dalam dua aspek yaitu :

- a. Keluarga itu terpecah karena strukturnya tidak utuh disebabkan salah satu dari kepala keluarga itu meninggal atau bercerai.
- b. Orang tua tidak bercerai tetapi struktur keluarga yang tidak utuh karena perpisahan antara ibu dan ayah bahkan tidak adanya kasih sayang antar sesama anak. Misalnya orang tua sering bertengkar sehingga keluarga tidak sehat secara psikologinya.<sup>51</sup>

*Broken home* adalah kurangnya kasih sayang dan perhatian dari orang tua sehingga membuat anak menjadi seorang yang pemaarah,brutal, dan sulit diatur baik dirumah maupun di lingkungan. *Broken home* sangat berpengaruh pada kesehatan mental anak yang mana menimbulkan anak berperilaku buruk.

*Broken home* juga merusak jiwa anak secara perlahan sehingga pengaplikasian sikap dalam keseharian sangat kasar, tidak disiplin, suka berbohong, usil terhadap teman dan susah di atur atau dinasehati, hal ini dikarenakan kurangnya kasih sayang dan perhatian orang tua terhadap anak sehingga mencari kasih sayang

---

<sup>51</sup> Oktari Wahyu Wardhani, *Problematika Interaksi Anak Keluarga Broken Home di Desa Banyuroto, Nanggulan, Kulon Progo*, ( Yogyakarta, Artikel Jurnal 2016) email: Journal.student.uny.ac.id, hlm. 3.

dan perhatian tersebut diluar rumah seperti : sekolah, tempat belajar dan lingkungannya.<sup>52</sup>

Kondisi keluarga yang kurang memberikan peran dalam kehidupan remaja sebagaimana harusnya ini berakibat kurang baik pula bagi pertumbuhan dan perkembangannya. Pertikaian dan perselisihan dalam keluarga tidak selalu dapat dihiraukan, namun perselisihan dapat mengantarkan kepada perubahan biasa menjadi keluarga yang istimewa.<sup>53</sup>

Menurut penulis, *broken home* dapat disimpulkan sebagai suatu tindakan yang tidak baik yang dapat berakibat buruk pada pertumbuhan jiwa anak baik secara psikologi maupun fisik. Untuk menyikapi perlu adanya keluarga harmonis yang sakinah mawaddah dan warahmah yang didalam adanya kasih sayang, pengertian sehingga melahirkan anak yang kuat mental dan fisiknya.

## 2. Penyebab broken home

Menurut Yudiawan faktor penyebab terjadinya keluarga broken home dalam rumah tangga yaitu : 1) terjadinya penceraian, 2) ketidakdewasaan sikap orang tua yang bertengkar dihadapan anak, 3) tidak ada tanggung jawab orang tua terhadap anak, 4) jauh dari agama, sehingga masalah tidak diminta pertolongan Allah SWT,

---

<sup>52</sup> Mohd. Fauzi bin Md. Navan, *Dampak Broken Home Terhadap Perilaku Anak ( Studi di SMP 8 Banda Aceh)*, ( Banda Aceh : Fakultas Dakwah & Komunikasi IAIN Ar-Raniry, 2011), Skripsi, hal. 16.

<sup>53</sup> Rida Hesti Ratnasari, *Broken Home Pandangan dan Solusi dalam Islam Mengubah Broken Home menjadi Sweet Home*, ( Jakarta: Amzah, 2018), hal. 16.

5) kehilangan kehangatan di dalam keluarga antara anak dan orang tua, 6) terjadinya kekerasan dalam rumah tangga ( KDRT).<sup>54</sup>

Ada empat faktor terjadinya : 1) kondisi ekonomi yang buruk, 2) kesalahpahaman, 3) kebudayaan bisu dalam keluarga, 4) perang dingin dalam keluarga.

*Pertama*, kondisi ekonomi yang tidak baik, orang tua pasti mengetahui tentang bagaimana kondisi ekonomi dalam kehidupan mereka, yang dimana setiap keluarga mempunyai kebutuhan masing-masing harus dipenuhi. Setiap manusia dianjurkan untuk harus selalu bersyukur terhadap apa yang mereka miliki dan tidak boleh iri kepada siapapun yang melebihi mereka. Dan istri dan anak diharapkan tidak meminta sesuatu hal yang sulit dicapai oleh suami sehingga, memaksakan suami untuk mencari banyak uang untuk memenuhi permintaan istri dan anak-anaknya.

*Kedua*, kesalahpahaman, dalam suatu keluarga sangat sering di dapatkan kesalahpahaman dalam komunikasi, yang mana komunikasi sangat penting dalam rumah tangga. Akan tetapi komunikasi yang tidak baik menimbulkan banyak salah paham sehingga terjadinya pertengkaran dalam suatu keluarga yang berdampak kepada anak kehilangan kasih sayang dari kedua orangtuanya.

*Ketiga*, kebudayaan bisu dalam keluarga, ini ditandai dengan tidak adanya pembicaraan anantara suami dan istri. Keluarga yang komunikasinya tidak berjalan

---

<sup>54</sup> Modh. Fauzi bin Mdh. Navan, *Dampak Broken home Terhadap Perilaku Anak...*,hal. 18.

dengan baik kebiasaan ini akan memberikan rasa frustrasi terhadap jiwa anak, karena tidak adanya kesempatan dan kebebasan dalam berkomunikasi didalam keluarga.

*Keempat*, perang dingin, kebiasaan ini dapat dikatakan berkaitan dengan kebudayaan bisu, sebab dalam perang dingin selain kurangnya komunikasi juga bersamaan dengan rasa perselisihan antara suami istri dan kebencian antara keduanya. Perang dingin terjadi karena disebabkan perbedaan pendapat, teguh pendirian, dan keinginan yang tidak saling sesuai.<sup>55</sup>

Ada beberapa faktor terjadinya keluarga broken home antara sebagai berikut:

a) Cemburu

Cemburu adalah perasaan tidak senang terhadap sesuatu yang dilakukan orang kita sayangi karena dinilai mengabaikan dirinya. Semua manusia memiliki sifat cemburu yang seolah-olah apa yang ia harapkan akan menjauh bahkan pergi darinya. Itulah salah satu sifat cinta berlebihan yang ada pada setiap pasangan.

b) Ekonomi

Kemarmonisan rumah tangga sangat di pengaruhi oleh kelancaran dan pengaturan ekonomi dalam keluarga. segala kebutuhan rumah tangga dapat dipenuhi jika ekonomi baik dan kestabilan ekonomi didalam keluarga dapat menimbulkan pertengkaran dan berakhir perceraian.

---

<sup>55</sup> Modh. Fauzi bin Md. Navan, Dampak Broken Home Terhadap Perilak Anak..., hal. 20.

c) Selingkuh

Perselingkuhan merupakan sumber yang mengakibatkan kehancuran dalam suatu keluarga. Perselingkuhan bukan hanya terjadi melalui pria namun juga dapat dilakukan oleh wanita kehadiran orang ketiga menjadi pemicu retak atau bubarnya suatu keluarga. Perselingkuhan terjadi karena pasangan yang merasa kurang bersyukur atau memiliki masalah satu sama lain.

d) Orang ketiga

Sebuah keluarga yang mandiri yaitu keluarga yang tinggal terpisah dengan mertua yakni melainkan mereka membangun sebuah keluarga dengan bersama-sama. Dan kehadiran orang ketiga menjadi penghalang besar dalam mencapai kebahagiaan. Kehadiran orang tua dalam suatu keluarga menjadikan keluarga itu tidak mandiri dan banyaknya campur tangan mertua. Sehingga mengakibatkan kendala dan hambatan didalam keluarga hubungan antar suami istri dan hubungan anak dengan orang tua.<sup>56</sup>

Dari penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa penyebab kehancuran suatu keluarga di latar belakang banyak faktor yang berada di sekitar salah satunya campur tangan orang tua terlalu berlebihan dalam suatu keluarga, perselingkuhan, ketidakstabilan ekonomi dan lain sebagainya. Menurut Sofyan Wills, faktor yang menyebabkan terjadinya broken home yaitu :

---

<sup>56</sup> Ibid..., hal. 135.

- a. Kurangnya atau putusnya komunikasi diantara anggota keluarga terutama ayah dan ibu.
- b. Sikap egoisme, yaitu sifat yang lebih mementingkan diri sendiri dari pada kepentingan orang lain.
- c. Ekonomi yakni kemiskinan atau gaya hidup.
- d. Kesibukan yakni kesibukan mencari harta atau uang dan kurangnya waktu dengan keluarga.
- e. Pendidikan, yaitu pendidikan menjadi hal terpenting dalam suatu keluarga karena untuk membina keluarga dibutuhkan ilmu. Keluarga menjadi hancur karena salah satu tidak bisa memahami proses yang terjadi dalam keluarga.
- f. Jauh dari agama, yaitu segala sesuatu keburukan perilaku manusia dikarenakan jauh dari agama yaitu islam, yang mana setiap manusia seharusnya berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist.<sup>57</sup>

Menurut penulis faktor yang menyebabkan terjadinya keluarga broken home adalah kurangnya komunikasi dan pemahaman agama tentang keluarga sehingga keluarga tidak bisa menyelesaikan permasalahan dengan baik sehingga jalan keluar yang di tempuh berupa perceraian dan semua berdampak kepada jiwa anak.

---

<sup>57</sup> Sofyan S Willis, *Konseling Keluarga ( Family Counseling)*, ( Bandung : Alfabeta, 2011), hal. 14-19.

### 3. Dampak *Broken Home*

*Broken home* sudah sangat banyak terjadi dimana-mana dan bukan hal baru lagi didalam kehidupan sehari-hari melainkan hal yang bisa dan yang sering di jumpai.

Didalam membangun keluarga terdapat dua aspek yang tidak bisa dilewatkan yaitu : 1) keluarga harmonis, 2) dan, keluarga yang tidak harmonis( *broken home*). Kondisi keluarga yang tidak harmonis biasanya membawa dampak buruk pada jiwa anak dan kondisi keluarga yang harmonis juga berpengaruh pada psikologis anak. Willis menambahkan bahwa keluarga bagaikan sebuah sistem, apabila di dalam keluarga terdapat gangguan pada salah satu sistem maka seluruh sistem anggota keluarga akan terganggu.<sup>58</sup>

### 4. Macam-macam Masalah Anak *Broken Home*

Ada beberapa permasalahan tentang dampak *Broken Home* terhadap perilaku sosial Anak yaitu:<sup>59</sup>

- a. Rentan mengalami gangguan psikis
- b. Membenci kedua orang tuanya
- c. Mudah mendapat pengaruh buruk dari lingkungannya.

---

<sup>58</sup> Sofyan S Willis, *Konseling Keluarga, ( Family Counseling)*..., hal. 45-47.

<sup>59</sup> Nurtia Massa, dkk, *Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Perilaku Sosial Anak.*, ( Jamburan : Journal of Community Empowerment, Vol.1, No.1, Juni 2020).



### 5. Ciri-ciri *Broken Home*

Menurut Willis, keluarga *broken home* dapat dilihat dari ciri-ciri sebagai berikut :

1. Keluarga itu terpecahkan karena tidak utuhnya suatu struktur dikarenakan salah satu dari bagian keluarga itu sudah meninggal atau bercerai.
2. Orang tua tidak bercerai akan tetapi struktur keluarga itu tidak utuh lagi karen ayah dan ibu sering tidak memiliki waktu dirumah atau tidak memperlihatkan hubungan kasih sayang lagi.<sup>60</sup>

Berdasarkan kriteria di atas dapat diketahui bahwasannya keluarga broken home tidak hanya harus berpisah secara alami. Jika keluarga itu sudah tidak memiliki hubungan baik dan sehat secara psikis seperti orang tua sering bertengkar dan tidak harmonis, maka keluarga tersebut, sudah dikatakan sebagai golongan broken home.

---

<sup>60</sup> Willis, Sofyan, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, ( Bandung : Alfabeta, 2010), hal. 45.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Pada dasarnya dalam setiap proses penelitian pasti memerlukan data yang akurat dan objektif serta penggunaan metode yang cocok dengan permasalahan yang diteliti. Penelitian ini digolongkan dalam penelitian lapangan ( *field research*). Menurut Nasir Budiman *field research* yaitu mencari data lapangan karena penelitian menyangkut dengan fakta-fakta dalam kehidupan nyata, bukan buah pikiran atau ungkapan yang terdapat dalam dokumen tertulis atau rekaman yang diterima.<sup>61</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis kualitatif. Dalam pandangan penelitian kualitatif, gejala itu bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga penelitian kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat ( *Place* ), pelaku adalah aktor dan aktifitas ( *activity* ) yang berinteraksi secara sinergis.<sup>62</sup>

Berdasarkan pendapat di atas maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu mendeskriptifkan semua data yang didapat dari lapangan

---

<sup>61</sup> Nasir Budiman, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, ( Skripsi Teks Dan Diesertasi )* Cet,1 ( Banda Aceh : Ar-Raniry, 2006), hal .23.

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Peneitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D,* ( Bandung : Alfabeta 2017), hal. 207.

baik pengamatan, observasi dan wawancara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana proses pengumpulan data dilapangan menggunakan teknis wawancara dan dokumentasi untuk mencari informasi secara mendalam. Setelah data terkumpul maka dianalisis berdasarkan konseptual. Data yang sudah terkumpul diolah dan dimasukkan kedalam kategori tertentu.

### **B. Subjek Penelitian dan Tehnik Pengambilan Sample**

Subjek penelitian merupakan pemberi informasi atau narasumber yang menjelaskan atau menggambarkan informasi utama yang di butuhkan dalam penelitian.<sup>63</sup> Di dalam sebuah penelitian, subjek adalah sesuatu yang sangat di perlukan dalam melakukan penelitian karena subjek penelitian adalah data atau variabel yang diteliti dan diamati oleh peneliti.<sup>64</sup>

Subjek penelitian adalah sumber data penelitian yaitu yang mempunyai data tentang variable- variable yang diteliti dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek adalah tokoh masyarakat dan anak korban broken home. Oleh karen itu, subjek penelitian juga merupakan informn dalam penelitian dimana, peneliti mendapatkan informasi yang dikumpulkan sebagai uapaya untuk menjawab pertanyaan ynag diajukan. Penentuan subjek penelitian adalah dilakukan dengan tehnik *purposive sampling*. Tehnik *purposive sampling* yaitu suatu tehnik untuk

---

<sup>63</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta : Az-Ruzz Media, 2011), hal .195.

<sup>64</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, ( Jakarta : PT Renika Cipta, 2005), hal. 90.

mengambil sample dari sumber data dengan melakukan pertimbangan tertentu sebelum melakukan penelitian.<sup>65</sup>Arti dari pertimbangan tertentu yaitu misalnya orang yang dianggap paling tahu di antara orang lain sehingga mempermudah peneliti untuk menjelajahi keadaan yang akan diteliti.

Subjek penelitian ini berjumlah 6 orang yaitu tokoh masyarakat . Adapaun tokoh masyarakat dipilih 8 orang yaitu 4 Tuha Peut 1 Keuchik, 1 Kepala Pemuda dan 2 anak korban *broken home* di Gampong Cot Abeuk.

### **C. Tehnik Pengeumpulan Data**

Tehnik pengumpulan data tersebut untuk mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, peneliti menggunakan beberapa cara pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

#### **1. Observasi**

Observasi dapat disebut sebagai pengamatan, yaitu aktifitas terhadap suatu proses objek dengan maksud memahami pengetahuan dari sebuah kejadian atau fenomena berdasarkan pengetahuan dengan gagasan utama yang sudah diketahui diawal untuk mendapatkan informasi yang di perlukan untuk melakukan suatu penelitian. Menurut sugiyono dilihat dari proses pelaksanaan pengumpulan data maka

---

<sup>65</sup> Faisal, Sanafiah, *Format-Format penelitian sosial*, ( Jakarta:; Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 67

observasi dibedakan menjadi dua yaitu merupakan observasi partisipan dan observasi non partisipan.<sup>66</sup>

a. Observasi partisipan

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Setelah melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut terlibat terhadap suka duka yang dihadapi. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang didapatkan akan lebih lengkap dan akurat sampai peneliti mengetahui pada tingkat mana dari setiap perilaku yang terlihat.

b. Observasi nonpartisipan

Observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak terlibat dalam kegiatan melainkan hanya menjadi pengamat independen. Peneliti mengamati bagaimana perilaku masyarakat, mencatat dan menganalisis. Jadi, observasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak terlibat dalam aktifitas yang berlangsung di tempat penelitian. Melainkan hanya mengamati dari kejauhan sebagai pengamat independen, observasi ini dilakukan agar mendapatkan data yang akurat.

Dokumentasi yang ditambahkan adalah serupa dengan hal yang diinginkan seperti apa yang di harapkan dalam penelitian sebelumnya. Dan apa yang

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, ( Bandung : Alfabeta, 2011), hal .145.

diharapkan dalam penelitian maka akan membawa perubahan yang baik. dan apa yang harus diselesaikan dan hal yang diminati banyak hal. Hal yang tidak untuk fi jadikan hal yag di tuntutan untuk dikuti dalam penelitian ini.

Penelitian ini berdiri diatas landasan yang tidak berjaalan dengan sendiri melainkan mendapatkan perhatian dari yang lainya juga.

Penelitian yang btidak beralih dalam hal yang bukan ranahnnya m,aka akan menjadikan itu sebagai hal yang tidak baik dan tidak jelas.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk saling berbagi informasi dan ide melalui tanya jawab satu sama lain, sehingga dapat dikonstruksikan arti dalam suatu topik.<sup>67</sup> Enterbeg mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu :

### a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur dipakai sebagai tehnik pengumpulan data, jika peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan benar tentang informasi apa yang akan didapatkan.

### b. Wawancara semi terstruktur

Wawancara ini termasuk juga dalam in-dept interview, dimana dalam melakukannya lebih mudah atau lebih bebas dari pada

---

<sup>67</sup> *Ibid*, hal. 231.

wawancara terstruktur. Maksud dari jenis wawancara ini agar dapat menemukan masalah lebih terbuka, yang mana pihak yang terlibat sebagai objek diajak membagikan pendapat dan gagasannya.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas tanpa pedoman wawancara yang tersusun seperti wawancara terstruktur yang secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur sebuah metode yang sering digunakan dalam melakukan penelitian kuantitatif, yang menggunakan urutan pertanyaan standar sebelum pengumpulan informasi dilakukan. Wawancara terstruktur digunakan untuk pengumpulan data yang akan diperoleh. Oleh karena itu peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan tersusun secara alternatif.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah suatu tehnik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dengan menelaah dokumen yang ada untuk mempelajari pengetahuan atau fakta yang akan diteliti.<sup>68</sup> Seperti otobiografi, catatan harian, klipimg, artikel, majalah, surat-surat pribadi, dan foto-doto serta hal lain yang berkaitan

---

<sup>68</sup> Nasehudi dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ( Bandung Pustaka Setia), hal .130.

dengan penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan dokumen pribadi, data kampung dan profil gampong. Tujuan dilakukannya analisis dokumen ini adalah untuk memperjelas dan mempertajam data yang telah didapatkan sehingga mempermudah peneliti dalam menyusun hasil penelitian yang dilaksanakan. Setelah itu, peneliti juga akan menampilkan sejumlah dokumen atau foto guna memperjelas deskripsi.

#### **D. Tehnik Data**

Tehnik analisis data merupakan proses mencari dan menemukan data yang disusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil lapangan, yang mudah dipahami, dan penemuan dari informasi kepada orang lain. Analisis data ini dilakukan dengan mengatur data, menyusul ke dalam pola atau struktur untuk memilih mana yang lebih penting akan dipelajari, dan menarik kesimpulan yang dapat dijelaskan kepada orang lain.<sup>69</sup> Setelah data terkumpul, dianalisis berdasarkan konseptual. Adapun analisis dilakukan sebagai sebagai :

1. Data reduksi, yaitu data yang terkumpul lalu diolah dan dimasukkan ke dalam kategori tertentu.<sup>70</sup> Mereduksi data melalui bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, dan menyingkirkan hal yang tidak dianggap penting.

---

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hal.244.

<sup>70</sup> Ibid, hal. 274.



2. Data display, yaitu menyajikan data dengan membuat rangkuman penelitian secara terstruktur. Disini peneliti berusaha menjelaskan secara padat singkat dan jelas.
3. Verifikasi, yaitu menarik kesimpulan dan membuat kesimpulan hasil dari data-data yang terkumpul. Peneliti akan menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap penemuan baru yang sebelumnya masih belum jelas objeknya sehingga dilakukan penelitian menjadi jelas.

1. Tambahkan 5 pengertian
2. Tokoh masyarakat
3. Tambahkan cd 2 biji dan 3 hd

Deretan yang ditambahkan hanya data yang manipulatif yang tidak di jaikan hal yang bukan di jalannkan secara serius .

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Gampong Cot Abeuk terletak tepat pada jalan protokol antara Kota Sabang dengan Pelabuhan Balohan yaitu pada Kilometer ke 6 dari kota. Kata Cot Abeuk berasal dari Daerah Aceh yang bermakna Dataran Tinggi (COT) berawa (ABEUK) dengan kata lain dapat diartikan rawa-rawa di dataran tinggi.

Penelusuran untuk nama daerah ini terdapat kendala karena penulis tidak dapat menemukan bukti-bukti sejarah atau narasumber yang akurat, namun dari hasil wawancara dengan warga masyarakat yang berusia lanjut dan telah mendiami daerah tersebut selama lebih dari 60 tahunan yaitu Sdr, M.Saleh Syeh menyebutkan bahwa benar dikawasan cot abeuk dahulunya terdapat rawa-rawa yang tidak pernah kering airnya meskipun pada musim kemarau.

Pada tahun 70-an rawa-rawa tersebut masih ada yaitu daerah pembangunan kantor keuchik sekarang hingga komplek pasar gampong (sebelah timur jalan protokol) yang tersisa saat ini adalah dataran rendah tempat genangan air setiap hujan di samping sebelah timur pasar gampong seluas +/- 30 X 85 meter dengan kedalaman air genangan sekitar 2 meter. Awal tahun 80-an daerah genangan air tersebut

telah berubah menjadi daerah permukiman penduduk. Dari keadaan alam yang demikian maka oleh pendahulu daerah tersebut dinamakan dengan Cot Abeuk.

Batas daerah sepanjang jalan arah balohan (selatan) ditandai dengan simpang Alu Tho bertepatan dengan pohon sentol dan arah jalan ke kota (Utara) adalah simpang tinjau alam / simpang aneuk laot (jalan elak sekarang), sebelah timur berbatasan dengan pertengahan puncak gunung cot bak kuyun yaitu gampong aneuk laot. “ tapal batas tahun 1956 : pemerintah keuchik syamsuri “ hingga tahun 1962.

## 2. Visi dan Misi

Visi Desa Cot Abeuk Kecamatan Sukajaya adalah mewujudkan pelayanan yang terbaik bagi kesejahteraan penduduk bermatabat dan islami. Misi yang terdapat pada desa cot abeuk kecamatan sukajaya yaitu sebagai berikut :

- a. Melaksanakan tugas pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan sesuai dengan yang telah ditentukan dalam perundang-undangan yang berlaku.
- b. Meningkatkan sumber daya manusia pada aparatur pemerintahan desa cot abeuk kecamatan sukajaya dan pemerintahan untuk memberikan pelayanan yang selalu meningkat kualitasnya.
- c. Kegiatan pembangunan dilaksanakan oleh masyarakat yang meningkatkan kesejahteraan dan pengurangan kemiskinan serta upaya pemberdayaan ekonomi rakyat.

- d. Melaksanakan kegiatan kemasyarakatan untuk meningkatkan keimanan dan akhlak mulia yang sesuai dengan penerapan syariat islam.

### 3. Struktur Ruang Gampong Cot Abeuk

Dalam setiap gampong mempunyai organisasi pemerintahan masing-masing untuk membangkitkan dan mengarahkan visi dan misi gampong yang menuju warganya ke dalam kedamaian dan kesejahteraan dunia dan akhirat. Salah satunya organisasi pemerintahan gampong Cot Abeuk yang telah ada seperti table berikut :

**Tabel 4.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Gampong Cot Abeuk**

No	NAMA	JABATAN
1.	Zulfan	Pj. Keuchik
2.	Febri Trifandi	Bendahara
3.	Rezky Gebrie Taruna	Kaur Kemasyarakatan
4.	Maimun	Kaur Pembangunan
5.	Lilis Suryani	Kasie Pemerintahan
6.	Yuliani	Kaur Umum

*Suber Data : Profil Gampong Cot Abeuk*

**Tabel 4.2 Nama Kepala Dusun**

No	Nama	Dusun
1.	Martunis	Kepala Dusun Lhok Batee
2.	Ilyas Yahya	Kepala Dusun Mesjid
3.	A. Rani Daud	Kepala Dusun Sejahtera
4.	Muzakir	Anak Dusun Lhok Batee
5.	Saiful Bahri	Anak Dusun Mesjid
6.	Hanafi	Anak Dusun Sejahtera

*Sumber Data : Profil Gampong Cot Abeuk*

Begitu juga dengan lembaga adat sangat berperan penting dalam kehidupan sosial dan hubungan masyarakat yang ada di Gampong Cot Abeuk. Berikut ini nama-nama pengurus di Gampong Cot Abeuk :

**Tabel 4.3 Nama Anggota Tuha Peut Gampong Cot Abeuk**

No	Nama	Jabatan
1.	T. Hj. Nazzaruddid Sp.di	Ketua
2.	Darmawi	Wakil Ketua
3.	Erni Farida	Anggota

4.	Syamsul Bahri	Anggota
----	---------------	---------

*Sumber Data : Profil Gampong Cot Abeuk*

#### **4. Jumlah Penduduk Masyarakat di Gampong Cot Abeuk**

Jumlah penduduk Gampong Cot Abeuk secara keseluruhan dari tiga dusun adalah 600 jiwa dan jumlah kepala keluarga 120 Kartu Keluarga (KK).

#### **5. Keadaan Perekonomian di Gampong Cot Abeuk**

Gampong Cot Abeuk rata-rata masyarakatnya bekerja sebagai pedagang dan bercocok tanam dikebun. Kegiatan perekonomian di Gampong Cot Abeuk didukung dengan penyediaan fasilitas bantuan seperti bibit cengkeh, pinang dll. Dan perdagangan menjadi salah satu mata pencarian terbesar di Desa Cot Abeuk.

#### **6. Kondisi Keagamaan Masyarakat Gampong Cot Abeuk**

Masyarakat Desa Cot Abeuk seperti yang diketahui mayoritas beragama islam. Tanggapan masyarakat terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan sangatlah tinggi, hal ini kita dapat melihatnya dari salah satu kegiatan tahunan yang dilakukan oleh setiap umat muslim begitu juga dengan masyarakat Desa Cot Abeuk. Maulid Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wassalam yang biasanya acaranya akan diadakan setelah sholat isya yaitu dalam rangka ceramah memperingati Maulid Nabi. Dan aktifitas keagamaan dilaksanakan di mesjid atau meunasah Gampong. Dan menurut

saya sangat banyak hikmah yang kita dapat dari kegiatan- kegiatan keagamaan di Gampong kita.<sup>71</sup>

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Bagaimana Urgensi Bimbingan Tokoh Masyarakat Terhadap Anak Korban Broken Home**

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden dalam penelitian Urgensi Bimbingan Tokoh Masyarakat Terhadap Anak Korban Broken Home di Desa Cot Abeuk Kecamatan Sukajaya Kota Sabang. Didapatkan data sebagai berikut :

*Pertama*, Wawancara dengan Bapak Zulfan ( Keuchik) yang menyatakan bahwa :

*“ menurut saya penting bimbingan tokoh masyarakat terhadap anak broken home karena biasanya suatu keluarga akan kehilangan salah satu dari pihak yang diharapkan mampu memopang anak dalam perkembangannya menjadi lebih baik. seperti agar tidak melakukan keresahan dimasyarakat yang dapat menimbulkan masalah dirinya bahkan yang akan berdampak pada lingkungan”*.<sup>72</sup>

*Kedua*, Wawancara dengan Bapak Darwin ( Tuha Peut Bid. Kepemudaan) yang menyatakan bahwa :

*“ menurut sepengetahuan saya tokoh masyarakat sangat dipentingkan dalam urusan kedesaan. Namun, secara langsung juga ikut berperan dalam situasi yang kita hadapi saat ini. Seperti anak korban broken home yang membutuhkan bimbingan terhadap mereka yang mana itu akan menjadikan*

---

<sup>71</sup> Hasil Wawancara Peneliti dengan Bapak Zulfan selaku Keuchik di Gampong Cot Abeuk Pada Tanggal 28 Februari 2023.

*mereka lebih terarah dan kita juga tidak dapat menentukan tujuan mereka kecuali diri mereka. Dan menurut saya sangat penting pemberian bimbingan oleh tokoh masyarakat contohnya seperti saya terkhusus dalam bidang kepemudaan yang sangat berperan dalam penaggulangan anak korban broken home”.*<sup>73</sup>

*Ketiga, Wawancara dengan ibu Erni Farida (Tuha Peut Bid.*

*Keperempuanan) yang menyatakan bahwa :*

*“bimbingan tokoh masyarakat terhadap anak korban broken home yang biasanya menjadi korban adalah salah satunya anak perempuan. Anak perempuan pasti akan sangat terpukul terhadap apa yang dialami yang biasanya itu terjadi karena ayah dan ibunya tidak bersama atau ada masalah yang tidak dapat diselesaikan dengan baik-baik sehingga, anak menjadi korban. Peran ibu dan ayah sangat penting bagi khususnya anak perempuan namun apa boleh kata jika masalah dapat menimpa siapa saja. Menurut saya bimbingan tokoh masyarakat terhadap anak korban broken home sangat penting karena seperti yang kita lihat bahwa anak-anak didesa kita yang dilatar belakangi oleh kasus keluarga yang tidak baik-baik saja membuat mereka mencari perhatian atau kasih sayang secara salah yaitu seperti mencuri, berkelahi, dll. Jadi menurut saya anak korban tersebut sangat membutuhkan bimbingan tokoh dari masyarakat.”*<sup>74</sup>

*Keempat, Wawancara dengan Bapak Syamsul Bahri ( Tuha Peut Bid.*

*Bangunan) yang menyatakan bahwa :*

*“ saya selaku tuha peut bagian bangunan tidak begitu menguasai tentang masalah ini. Namun, menurut saya bimbingan atau bantuan yang ingin diberikan oleh tokoh masyarakat sangat penting bagi anak korban broken home. Karena seperti yang kita ketahui bahwa ada beberapa kasus yang terjadi seperti anak yang mencuri, merokok, berkelahi yang sangat meresahkan. Namun saya sebagai tokoh masyarakat hanya mampu*

---

<sup>73</sup> Hasil Wawancara Peneliti dengan Bapak Darwin selaku Tuha Peut Bid. Kepemudaan di Gampong Cot Abeuk pada Tanggal 28 Februari 2023.

<sup>74</sup> Hasil Wawancara Peneliti dengan Ibu Erni Farida selaku Tuha Peut Bid. Keperempuanan di Gampong Cot Abeuk pada Tanggal 28 Februari 2023.



*memberikan bimbingan sebatas saja tidak dapat begitu ikut campur dikarenakan kondisi yang baik akan datang dari diri anak tersebut sendiri. Dari yang pernah saya alami selama saya menjabat di sini saya juga mengharapkan hal yang terbaik bagi anak-anak tersebut serta untuk kamoung ini.*"<sup>75</sup>

Kelima, Wawancara dengan T. Hj. Nazaruddin ( Tuha Peut Bid.Keagamaan)

yang menyatakan bahwa :

*“ tokoh masyarakat adalah orang yang sangat berpengaruh perannya dalam perkembangan desa. Jika berbicara masalah bimbingan tokoh masyarakat terhadap anak korban broken home penting atau tidak itu pasti jawabannya penting. Karena menurut saya kasus yang kita temui di desa kita juga dapat kita ambil menjadi salah satu titik temu pemecahan masalah. Yang mana biasanya anak yang di dasarkan pada keluarga yang tidak utuh atau bisa dikatakan bercerai maka itu akan menjadikan anak lebih brutal biasanya. Namun tidak bisa kita sama ratakan ada anak yang berkembang secara spiritual dengan kondisi keluarga yang tidak baik-baik saja. Namun, ada juga anak yang berkembang secara emotional lebih menguasai dirinya sehingga kurang pengetahuan spiritualnya. Dan menurut saya bimbingan tokoh masyarakat sangat penting terkhusus saya sebagai bagian keagamaan yang pastinya sangat harus ekstra memlakukan tugas saya bagi anak-anak korban broken home.*”<sup>76</sup>

Keenam, Wawancara dengan Bapak Effendi ( Kepala Pemuda) yang

menyatakan bahwa :

*“ menurut saya tokoh masyarakat adalah orang yang berikan suatu jabatan yang dipercayai untuk pengembangan dan pengamanan desa. Sedangkan broken home adalah bearti rumah yang hancur atau kata lain perceraian. Jadi keduanya saling berkaitan yang mana broken home terjadi dan menjadikan anak sebagai korban atas ketidakdewasaan orangtua menyelesaikan masalah. Namun kami sebagai tokoh masyarakat hanya mampu memberikan bantuan yang dapat meningkatkan anak itu bahwa dia di hargai dan disayangi. Walaupun pasti banyak tantangan yang*

<sup>75</sup> Hasil Wawancara Peneliti dengan Syamsyul Bahri selaku Tuha Peut Bid.Bangunan di Gampong Cot Abeuk pada Tanggal 29 Februari 2023.

<sup>76</sup> Hasil Wawancara Peneliti dengan T. Hj. Nazzarudin selaku Tuha Peut Bid. Keagamaan di Gampong Cot Abeuk pada Tanggal 29 Februari 2023.

*akan menjadi jembatan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut saya tokoh masyarakat memiliki peran penting dalam mengatasi masalah anak korban broken home seperti anak yang berkelahi, mencuri, kebut-kebutan dll.<sup>77</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari Tokoh Masyarakat Gampong Cot Abeuk, dapat peneliti simpulkan bahwa, bimbingan tokoh masyarakat sangat diperlukan oleh anak-anak korban *broken home*. Dikarenakan latar belakang keluarga yang kurang baik akibat perceraian orang tuanya yang menyebabkan kurangnya perhatian, kasih sayang, terhadap anak-anak tersebut. Namun tidak semua anak berlaku tidak baik di lingkungan masyarakat ada juga yang mampu mengontrol dirinya untuk berbaur di masyarakat. dari beberapa kasus yang terjadi dapat disimpulkan bahwa anak-anak korban broken home sangat membutuhkan bimbingan dari tokoh masyarakat terutama dalam keagamaan.

## **2. Apa saja Bentuk Bimbingan yang Diberikan Oleh Tokoh Masyarakat Terhadap Anak Korban Broken Home .**

Berdasarkan urgensi bimbingan Tokoh Masyarakat terhadap anak korban broken home di desa cot abaeuk kecamatan sukajaya kota sabang, ada beberapa jenis bimbingan yang diberikan oleh tokoh masyarakat gampong Cot Abeuk terhadap anak korban broken home. Sebagaimana yang didapatkan dari hasil wawancara sebagai berikut :

---

<sup>77</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Effendi selaku Kepala Pemuda di Gampong Cot Abeuk pada Tanggal 30 Februari 2023.

*Pertama*, Wawancara dengan Bapak Zulfan ( Keuchik) yang menyatakan bahwa :

*“ menurut saya bentuk bimbingan yang dapat diberikan oleh tokoh masyarakat kepada anak broken home yaitu seperti saya selaku tokoh masyarakat yaitu melakukan beberapa upaya sosialisasi tentang anak broken home dan perlaku menyimpang yang bekerja sama dengan tokoh masyarakat lainnya.”*<sup>78</sup>

*Kedua*, Wawancara dengan Bapak Darwin ( Tuha Peut Bid. Kepemudaan) yang menyatakan bahwa :

*“ menurut saya broken home bukan hanya terjadi pada perceraian saja tapi juga seperti hubungan anak yang tidak baik dengan orangtua, hubungan antar orang tua yang tidak harmonis dan kungnya komunikasi dalam suatu keluarga. Yang mana menjadikan anak terutama korban dalam perselisihan orang tuanya. Kemudian anak mencari kasih sayang yang tidak ditemui di dalam rumah ke lingkungan masyarakat dengan perilaku yang salah. Nah, tokoh masyarakat memberikan sedikit banyaknya bimbingan kepada anak-anak tersebut. seperti, menasehati, mengajak dalam pengajian bulanan yang membahas tausiyah yang berbandungan dengan anak tersebut seperti, berbakti pada orang tua, surga ditelapak kaki ibu dll. Sehingga anak tersebut mampu kembali membangun jiwa yang baik dalam dirinya dan berikir kembali terhadap apa yang akan dilakukan.”*<sup>79</sup>

*Ketiga*, Wawancara dengan ibuk Erni Farida (Tuha Peut Bid. Keperempuanaan) yang menyatakan bahwa :

*“ pada dasarnya bentuk bimbingan yang saya berikan pada anak-anak korban broken home dengan melakukan sosiali dan memberikan nasehat kepada anak tersebut, agar anak tersebut tidak salah dalam pergaulan akibat*

---

<sup>78</sup> Hasil Wawancara Peneliti dengan Bapak Zulfan selaku Keuchik di Gampong Cot Abeuk pada Tanggal 28 Februari 2023

<sup>79</sup> Hasil Wawancara Peneliti dengan Bapak Darwin selaku Tuha Peut Bid. Kepemudaan di Gampong Cot Abeuk pada Tanggal 28 Februari 2023.

*stres memikirkan keluarganya yang berantakan, dan tidak terjerumus kedalam hal-hal yang bersifat negatif”<sup>80</sup>*

*Keempat, Wawancara dengan Bapak Syamsul Bahri ( Tuha Peut Bid.*

*Bangunan) yang menyatakan bahwa :*

*“menurut saya bentuk bimbingan yang dapat dilakukan oleh tokoh masyarakat pada anak korban broken home, melakukan sosialisasi yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang dialami oleh anak broken home, dan pada malam hari mengaji agar tidak salah melangkah. Pemberian edukasi juga sangat penting bagi anak-anak tersebut terutama sekarang bukan hanya dari anak-anak broken home saja yang salah dalam berperilaku bagitu juga dengan anak kebanyakan yang orangtuanya utuh bahkan harmonis”<sup>81</sup>*

*Kelima, Wawancara dengan T. Hj. Nazaruddin ( Tuha Peut Bid. Keagamaan)*

*yang menyatakan bahwa :*

*“Upaya yang saya lakukan terhadap anak broken home dengan memberikan nasehat, dan memberikan pengarahan kepada anak tersebut, agar tidak salah dalam pergaulan dan juga menegur saat melihat anak-anak bertengkar dengan temannya, memberikan nilai-nilai positif seperti mengajak mereka bergabung dalam pengajian, menjadi anak yang aktif dimesjid dan menurut saya jika dalam hal agama mereka sudah menguasai maka perilaku yang mereka ciptakan akan lebih baik dan terkontrol. Namun arahan dan nasehat dari tokoh masyarakat juga sangat dibutuhkan”<sup>82</sup>*

---

<sup>80</sup> Hasil Wawancara Peneliti dengan ibu Erni Farida selaku Tuha Peut Bid. Keperempuanaan di Gampong Cot Abeuk pada Tanggal 28 Februari 2023.

<sup>81</sup> Hasil Wawancara Peneliti dengan Syamsul Bahri selaku Tuha Peut Bid. Bangunan di Gampong Cot Abeuk pada Tanggal 29 Februari 2023.

<sup>82</sup> Hasil Wawancara Peneliti dengan T. Hj. Nazarudin selaku Tuha Peut Bid. Keagamaan di Gampong Cot Abeuk pada Tanggal 29 Februari 2023.

*Keenam*, Wawancara dengan Bapak Effendi ( Kepala Pemuda) yang menyatakan bahwa :

*“Upaya yang saya berikan dengan motivasi, arahan dan nasehat agar mereka lebih tegar dan sabar dengan kondisi keluarganya yang lagi kacau, kadang menghibur jika melihat mereka sedih, karena saya menganggap mereka seperti anak saya sendiri, Banyak sekali anak broken home yang ditemukan terjerumus ke hal negatif akibat keluarga yang berantakan sehingga anak tersebut tanpa berpikir panjang apa yang dilakukan temannya langsung menerapkan pada dirinya walaupun itu berbahaya pada dirinya seperti merokok, narkoba dll. Kebanyakan anak tersebut terjerumus ke hal-hal yang tidak baik diarekan kondisi keluarga yang kurang memberikan kasih sayang, perhatian, bahkan menjadikan mereka korban dalam pertengkaran yang terjadi dalam keluarganya ”.*<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap tokoh masyarakat Desa Cot Abeuk dapat disimpulkan yaitu ada beberapa bentuk bimbingan yang diberikan oleh tokoh masyarakat terhadap anak korban broken home.

Pertama, edukasi yaitu memberikan anak-anak korban broken home agar lebih baik dalam berperilaku dan lebih mampu mendewasakan diri. Kedua, pemberian nasihat yang mana ini mampu menyadarkan anak-anak tersebut bahwa apa yang mereka lakukan salah dan banyak hal positif lain yang dapat mereka lakukan terutama untuk persiapan masa depan mereka.

Kedua, yaitu mengajak anak-anak tersebut bergabung dalam pengajian bulanan yang mana itu dapat memperluas wawasan keagamaan mereka dan pemahaman lebih dalam terhadap kehidupan. Biasanya, dalam pengajian mingguan

---

<sup>83</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Effendi selaku Kepala Pemuda di Gampong Cot Abeuk pada Tanggal 30 Februari 2023.

akan adanya tausiyah yang bersangkutan dengan orangtua, anak berbakti dan tentang keluarga yang itu sudah menjadi bekal untuk mereka menjalani hidup.

Ketiga, melakukan sosialisasi di balai desa untuk memperluas wawasan anak-anak tersebut terhadap kondisi mereka dan menjadikan mereka lebih dapat memilah apa yang bisa dilakukan dan apa yang tidak. Contohnya seperti sosialisasi yang dilakukan oleh kapolres tentang penyalahgunaan narkoba, sosialisasi oleh tokoh masyarakat tentang kenakalan remaja, dan tentang peran mereka untuk desa.

Keempat, yaitu bermusyawarah masalah anak-anak korban broken home dengan tokoh masyarakat dan anggota-anggota penting dalam kampung untuk mendapatkan solusi dan dapat menjadikan anak-anak tersebut menjadi lebih baik.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Bagaimana Urgensi Bimbingan Tokoh Masyarakat Terhadap Anak Broken Home di Gampong Cot Abeuk Kec. Sukajaya Kota Sabang.**

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka peneliti dapat menganalisis bahwa keluarga broken home sudah bukan suatu hal yang asing lagi bagi masyarakat. Yang anak sering menjadi korban karena kesalahan yang dilakukan oleh kedua orang tuanya. Anak adalah anugerah yang diberikan Allah subhanahu wa ta'ala sebagai titipan yang harus dijaga, dipelihara, dibina dan dilatih keterampilannya agar

bermanfaat dalam hidupnya selepas dari tanggung jawab orang tua.<sup>84</sup> Anak pada dasarnya harus atau wajib mendapatkan kasih sayang, perhatian dan bimbingan dari orang tua karena jika orang tua tidak memberikan kasih sayang atau rasa aman yang cukup bagi anak maka anak akan berperilaku seperti nakal, memberontak, mencari perhatian dengan cara yang salah dan bahkan berakhlak buruk.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan , dapat disimpulkan bahwa bimbingan yang diberikan oleh tokoh masyarakat terhadap anak korban broken home sangatlah dibutuhkan. Dikarenakan anak-anak yang berada dalam kasus broken home akan mencari jalannya sendiri untuk mendapatkan apa yang seharusnya didapatkan dalam proses tumbuh kembangnya. Anak yaitu individu yang berada dalam satu rentang perubahan perkembangan dimulai dari bayi hingga remaja.<sup>85</sup>

Pada akhirnya anak akan menjadi lebih baik karena pertumbuhannya didampingi oleh bimbingan yang diberikan tokoh masyarakat. Yang mana pada masa ini anak korban broken home sangat banyak mengalami tekanan baik dari dalam lingkungan maupun luar lingkungannya. Sehingga terjadinya perubahan sikap yang membuat anak tidak sesuai dengan apa yang diharapkan lingkungan masyarakat terhadapnya.

---

<sup>84</sup> Facruddin Hasballah, *Psikologi Keluarga dalam Islam*, ( Banda Aceh : Yayasan Pena, 2007 ), hal. 99.

<sup>85</sup> Rifah Hidayah, *Psikologi Pengasuh Anak*, ( Malang : Press, 2009), hal. 15.

## **2. Bentuk-bentuk Bimbingan Yang diberikan Tokoh Masyarakat Terhadap Anak Korban Broken Home di Gampong Cot Abeuk Kec. Sukajaya Kota Sabang.**

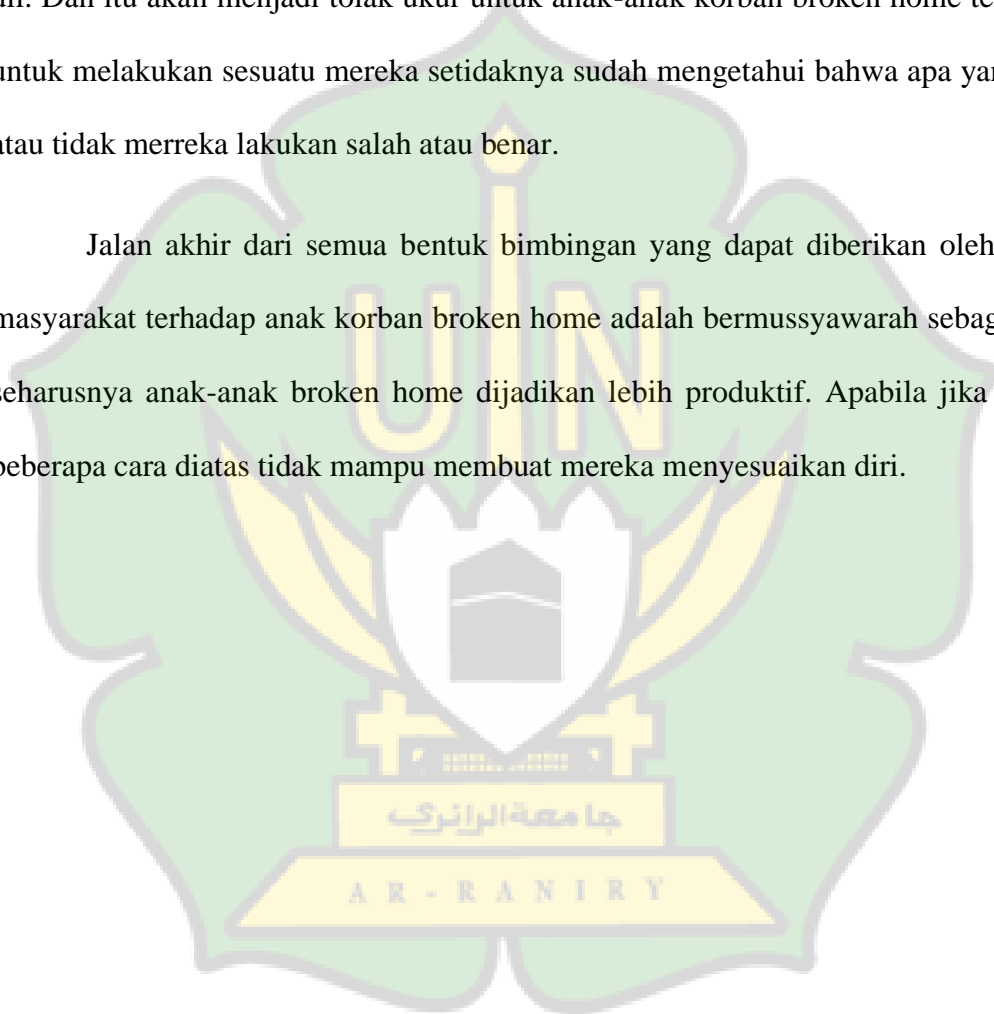
Berdasarkan hasil penelitian diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dampak keluarga broken home sangat tidak stabil bagi perkembangan anak. Anak mengalami ketidak percayaan terhdap dirinya sendiri bahkan menjadi korban bully. Yang mana itu membuat anak menjadi salah mengambil langkah dalam mengatasi masalahnya dikarenakan tidak ada dukungan atau bimbingan dari orang tuanya. Sehingga tokoh masyarakat menjadikan penting peran mereka dengan memberikan beberapa bimbingan. Edukasi adalah salah satu cara membimbing agar anak-anak korban broken home mampu berperilaku lebih baik atau mendewasakan diri dengan mandiri. Yang mana dapat menyadarkan mereka untuk tetap menjadi lebih baik terutama untuk dirinya sendiri. Karena banyak hal positif yang dapat dilakukan dalam berlangsungnya kehidupan dan persiapan target pencapaian masa depan.

Tokoh masyarakat dapat berkontribusi langsung dalam membimbing anak korban broken home untuk seperti menjadi remaja mesjid, sehingga dengan awal mula tersebut dapat dengan mudah mengajak mereka perlahan menghadiri kajian keagamaan yang diadakan setiap minggu sehingga dapat meningkatkan pola pikir positif terhadap masalah yang dihadapi. Dan kajian yang membahas pembahasan terkait segala yang berkenaan dengan kehidupan baik dunia ataupun akhirat.



Sosialisasi yang dilakukan oleh tokoh masyarakat dengan bekerja sama dengan aparaturnya lainnya. Sosialisasi yang dilakukan banyak bersangkutan dengan kehidupan seperti jauhkan narkoba, kenakalan yang merugikan masyarakat dll. Dan itu akan menjadi tolak ukur untuk anak-anak korban broken home terkhusus untuk melakukan sesuatu mereka setidaknya sudah mengetahui bahwa apa yang akan atau tidak mereka lakukan salah atau benar.

Jalan akhir dari semua bentuk bimbingan yang dapat diberikan oleh tokoh masyarakat terhadap anak korban broken home adalah bermusyawarah sebagaimana seharusnya anak-anak broken home dijadikan lebih produktif. Apabila jika dengan beberapa cara diatas tidak mampu membuat mereka menyesuaikan diri.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan data penelitian maka dapat dinyatakan hasil penelitian tentang Urgensi Bimbingan Tokoh Masyarakat Terhadap Anak Korban Broken Home di Kec. Sukajaya Kota Sabang antara lain :

1. Bimbingan Tokoh Masyarakat sangat diperlukan oleh anak korban broken home. Dikarenakan anak korban broken home sangat membutuhkan kasih sayang atau perhatian yang tidak mereka dapatkan secara utuh dari keluarganya. Dan anak korban broken home akan mengalami beberapa gejala seperti nakal, memberontak, sulit mengontrol emosi, sedih, dibully, bahkan memiliki rasa tidak aman atau gelisah.
2. Upaya yang diberikan oleh tokoh masyarakat yakni dengan membimbing anak korban broken home dengan beberapa cara yaitu memberikan edukasi agar mereka lebih dewasa dan mampu menerima masalah yang sedang dihadapi, menanamkan nilai-nilai keagamaan dengan menghadiri kajian bulanan, memberikan nasihat, dan para tokoh masyarakat memusyawarahkan untuk mencari jalan keluar.

## B. Saran

Adapun saran-saran yang ditujukan kepada berbagai pihak terkait penelitian ini yaitu :

### 1. Kepada Orang Tua

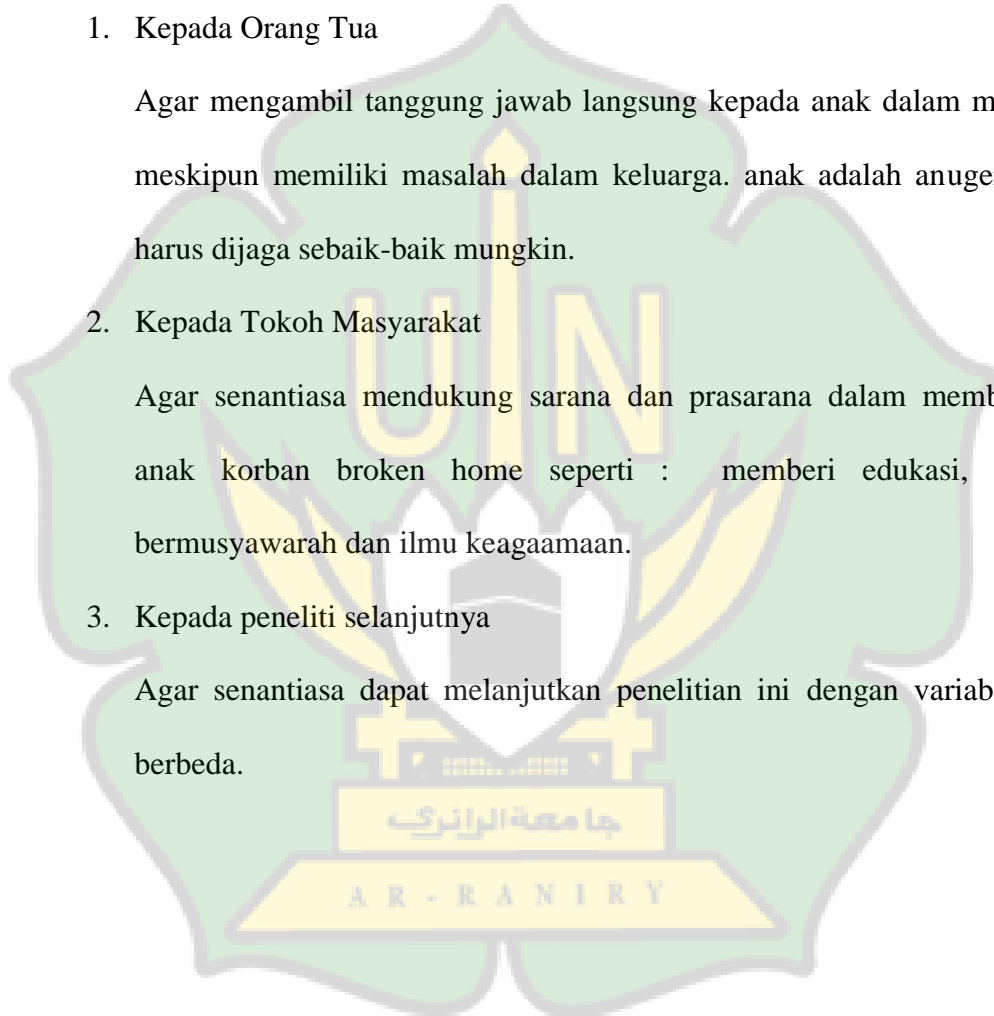
Agar mengambil tanggung jawab langsung kepada anak dalam mendidik meskipun memiliki masalah dalam keluarga. anak adalah anugerah dan harus dijaga sebaik-baik mungkin.

### 2. Kepada Tokoh Masyarakat

Agar senantiasa mendukung sarana dan prasarana dalam membimbing anak korban broken home seperti : memberi edukasi, nasihat, bermusyawarah dan ilmu keagamaan.

### 3. Kepada peneliti selanjutnya

Agar senantiasa dapat melanjutkan penelitian ini dengan variable yang berbeda.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Huraerah, *Kekerasan Terhadap Anak*, ( Bandung: Nuansa 2012), hal.3.
- Abu Zakaria Yahya Bin Syaraf An-Nawawi, *Riyadhus Shalihin diterjemahkan oleh Ahmad Sumarto*, ( Pustaka Amani: Jakarta,1999), hal.30.
- Al Yasa' Abubakar, *Syariat Islam di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam*, ( Banda Aceh : Dinas Syariat Islam, 2008) hal.181 Diakses pada 13 November 2022.
- Andi Mappiare A.T, *Kamus Istilah Konseling Dan Psikoterapi*, ( Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006 ), hal 351.
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta : Az-Ruzz Media, 2011), hal .195.
- Anis Azifatun Ni'mah, *Peran Tokoh Agama Dalam Membimbing Kondisi Psikososial Anak Dari Keluarga Broken Home Di Desa Pladen Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus* ( Skripsi IAIN Kudus 2021, Jurusan Bimbingan Konseling Islam 2016 ), hal. V.
- Badruzzaman Ismail, *Fungsi Meunasah sebagai Lembaga ( Hukum) Adat dan Aktualisasi di Aceh*, ( Banda Aceh: MA Provinsi Aceh, 2009), hal. 145.
- Basruzzaman Ismail, *Dasar- Dasar Hukum Pelaksanaan Adat Dan Istiadat Di Aceh*, ( Banda Aceh : MAA,2009) hal.97.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, ( Yogyakarta : Andi Offest, 2005 ), hal. 4.
- Departemen *Pendidikan dan Kebudayaan RI* , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ke-4 ( Jakarta: Blai Pustaka, 1988) , hal. 885.
- Departemen *Pendidikan dan Kebudayaan RI*, *Kamus Besar...*, hal. 117.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia*, cet IV, ( Jakarta : Gramedia Pustaka Utama , 2008), hal 1536.

- Facruddin Hasballah, *Psikologi Keluarga dalam Islam*, ( Banda Aceh : Yayasan Pena, 2007 ). hal.99.
- Facruddin Hasballah, *Psikologi Keluarga Islam*, ( Banda Aceh: Yayasan Pena, 2007) , hal. 99.
- Ferry Efendi & Makhfudli, *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan*, ( Jakarta: Salemba Medika, 2009), hal. 94.
- Fitri Lie dkk, *Tumbuh Kembang Anak Broken Home*, (2019), hal. 116-117.
- Fitriyani Lie, dkk, *Tumbuh Kembang Anak Broken Home* “ dalam Jurnal Pertumbuhan dan Perkembangan, 2019, hal. 114.
- Hasanah, M., & Ma’arif, 2021, *Solusi Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Keluarga Broken Home*, Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, hal. 44. Diakses 31 juli 2022.
- Ibid, 2.
- Ibid, hal. 274.
- Imran Mutaqqin, dkk, *Analisis Faktor Penyebab dan Dampak Keluarga Broken Home*. Jurnal Studi Gender dan Anak Vol. 3, No 2, 2019, hal. 245.
- Inu Syafiiie Kencana, *Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia*. ( Jakarta : PT. Refika Susandi , 2003), hal.38.
- J.P, Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi...*, hal. 71.
- Juhana Wijaya, *Psikologi Bimbingan*, dalam Jurnal Psikologi ( Bandung : Enerco, 2009 ), hal. 11.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru, ( Jakarta: PT Media Pustaka Phoenix, 2010), hal. 128. Diakses 14 september 2022.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia ( KBBI), *Arti Kata Urgan*, ( Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009), hal.73.
- Kartika, D, *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan , Dalam Jurnal Psikologi*, ( Vol,1 No, 2, 2012), hal 1-2.  
*Kecamatan Sigi Biromaru kabupaten Sigi, Jurnal Penelitian Ilmiah Istiqra'*,( Vol, 1, No, 2 Juli-Desember 2013), hal. 219. Diakses 27 juli 2022.

- Khairul Ikhwan Damanik, *Otonomi Daerah, Emonasionalisme, dan Masa Depan Indonesia: Beberapa Persen Lagi Tanah Air Nusantara Milik Rakyat*, ( Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010), hal. 129.
- Khatib Pahlawan Kayo, *Kepemimpinan Islam dan Dakwah*, ( Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2005), hal. 21.
- Longgina Novadina Bayo, *In Search of Local Regime In Indonesia : Enhancing Democratization in Indonesia*, ( Jakarta Yayasan Pustaka Obor s, 2018 ), hal. 77 , Diakses pada 10 November 2022.
- M. Dolyono, *Psikologi Pendidikan*, ( Jakarta: Rineka Cipta,2012), hal. 57.
- M. Jakfar Puteh, *Sistem Sosial Budaya dan Adat Masyarakat Aceh*, ( Banda Aceh Grafindo Litera Media, 2012), hal. 54-55.
- M. Yusuf .MY , *Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Anak*, UIN, ( Jurnal Al-Bayan. Vol 20 No 29, Januari-Juni 2014), hal. 36.
- Mohd. Fauzi bin Md. Navan, *Dampak Broken Home Terhadap Perilaku Anak ( Studi di SMP 8 Banda Aceh)*, ( Banda Aceh : Fakultas Dakwah & Komunikasi IAIN Ar-Raniry, 2011), Skripsi, hal. 16.
- Muhammad Prasetyo, *Membangun Komunikasi Keluarga*, (Jakarta : Alex Media,2009), hal. 55.
- Mukhlis Aziz , *Perilaku Sosial Anak Remaja Korban Broken Home Dalam Berbagai Perspektif*,( Vol. 1, No 1, Januari-Juni, 2015), hlm 32. Diakses 31 juli 2022.
- Nasir Budiman, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, ( Skripsi Teks Dan Diesertasi) Cet,1 ( Banda Aceh : Ar-Raniry, 2006), hal .23.
- Nurtia Massa, dkk, *Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Perilaku Sosial Anak.*, ( Jamburan : Journal of Community Empowerment, Vol.1, No.1, Juni 2020).
- Oktari Wahyu Wardhani, *Problematika Interaksi Anak Keluarga Broken Home di Desa Banyuroto, Nanggulan, Kulon Progo*, ( Yogyakarta, Artikel Jurnal 2016) email: Journal.student.uny.ac.id, hlm. 3.
- Qonun No 5 tahun 2003 tentang Pemerintahan Gampong dalam Provinsi Aceh.

- Qurratu A'yuni, dkk, Pola Pendidikan Agama Islam Kepada Anak Korban Broken home, (Probolinggo, Vol 05, No 2, 2021), hal. 64. Diakses 14 september 2022.
- Rahardjo Adisasmita. Membangun Desa Pastrisipatif. ( Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006) hal. 38-39. Diakses 14 september 2022.
- Rida Hesti Ratnasari, *Broken Home Pandangan dan Solusi dalam Islam Mengubah Broken Home menjadi Sweet Home*, ( Jakarta: Amzah, 2018), hal. 16.
- Rifah Hidayah, *Psikologi Pengasuh Anak*, ( Malang : Press, 2009), hal. 15.
- Rifah Hidayat, *Psikologi Pengasuh Anak*, ( Malang: Press, 2009), hal 15-16.
- Robert Nathan, Linda Hill, *Konseling Karir*, ( Edisi Kedua), (Jakarta : Pustaka Pelajar) 2012, hal. 2-5.
- Samsinas, *Pola Kehidupan Beragama Masyarakat Islam Di Desa Sidodo*
- Sofyan S Willis, *Konseling Keluarga ( Family Counseling)*, ( Bandung : Alfabeta, 2011), hal. 14-19.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, ( Bandung : Alfabeta 2017), hal. 207.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, ( Jakarta : PT Renika Cipta, 2005), hal. 90.
- Suharwo Hendro, *Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa*. Skripsi. ( STPMD/APMD, 2010) hal 6.
- Taliziduhu Ndraha, *Dimensi-Dimensi Pemerintahan Desa*, ( Jakarta :Bina Aksara, 1984 ), hal.2.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah berbasis integritas*. (Jakarta: Rajawali, 2011).
- Udin Rosidin dkk, *Perilaku Peran Tokoh Masyarakat Dalam Pencegahan dan Penanggulangan Pandemic Covid-19 di Desa Jayarag, Kabupaten Garut*, ( Vol 5 (1) Juli 2020), hal. 44. Diakses 25 juli 2022

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY**  
**Nomor: B.1159/Un.08/FDK/Kp.00.4/04/2023**  
Tentang  
**PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**SEMESTER Genap Tahun Akademik 2022/2023**

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPS dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;  
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2-423925/2023, Tanggal 30 November 2022

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa

**Pertama** : Menunjuk Sdr. 1) **Dr. Maimun, M. Ag.** (Sebagai Pembimbing Utama)  
2) **M. Yusuf MY, MA** (Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing Skripsi:

Nama : Nadia Birma

NIM/Jurusan : 180402114/Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Judul : Urgensi Bimbingan Tokoh Masyarakat Terhadap Anak Korban Broken Home di Gampong Cot Abuek Kec. Suka Jaya Kota Sabang

**Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

**Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2023;

**Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

**Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh

Pada Tanggal: 11 April 2023

20 Ramadhan 1444 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan,

  
Kusniawati Hatta

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Keterangan: SK berlaku sampai dengan tanggal: 1 Januari 2024





**PEMERINTAH KOTA SABANG  
KECAMATAN SUKAJAYA  
GAMPONG COT ABEUK**

*Jalan Sabang - Balohan, No. 34 Kode Pos 23523*

SURAT KETERANGAN


Nomor : 61/87/CA/2023

1. Sehubungan dengan Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Universitas LAIN AR- RANIRY Banda Aceh Nomor : B.724/Un.08/FDK-1/PP.00.9/02/2023 tanggal 13 Februari 2023, perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa.
2. Pemerintah Kota Sabang Kecamatan Sukajaya Gampong Cot Abeuk, telah mengeluarkan surat izin penelitian tanggal 1 Maret 2023. Maka dengan ini kami menyatakan bahwa :

Nama : NADIA BIRMA  
 NIM : 180402114  
 PROGRAM STUDI : BKI  
 STRATA : S-1  
 Judul : Urgensi Bimbingan Tokoh Masyarakat Terhadap Anak Korban Broken Home di Gampong Cot Abeuk Kecamatan Sukajaya Kota Sabang

3. Telah selesai melaksanakan pengambilan data/penelitian di Pemerintah Kota Sabang Kecamatan Sukajaya Gampong Cot Abeuk dari Tanggal 13 Februari 2023 untuk kepentingan penelitian Ilmiah. Apabila di kemudian hari data tersebut di salah gunakan maka akan dituntut sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku di pengadilan.
4. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sabang, 1 Maret 2023  
 Pj. Kecamatan Gampong Cot Abeuk

  
**ZULFAN**  
 NIP:198412292010011008

AR-RANIRY

## PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

### URGENSI BIMBINGAN TOKOH MASYARAKAT TERHADAP ANAK KORBAN BROKEN HOME DI DESA COT ABEUK KECAMATAN SUKAJAYA KOTA SABANG

#### Identitas Responden

**Nama** :  
**Tempat / TTL** :  
**Umur** :  
**Pekerjaan** :  
**Tanggal Wawancara** :

#### I. Pertanyaan Mengenai Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Bagaimana sejarah berdirinya Gampong Cot Abeuk dan gambaran lokasi Gampong Cot Abeuk?
2. Sebutkan struktur ruang Gampong Cot Abeuk?
3. Berapa jumlah penduduk masyarakat di Gampong Cot Abeuk?
4. Bagaimana keadaan perekonomian di Gampong Cot Abeuk?
5. Bagaimana kondisi keagamaan masyarakat Gampong Cot Abeuk?

#### II. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 yaitu “Urgensi Bimbingan Tokoh Masyarakat Terhadap Anak Korban Broken Home di Desa Cot Abeuk Kecamatan Sukajaya Kota Sabang.

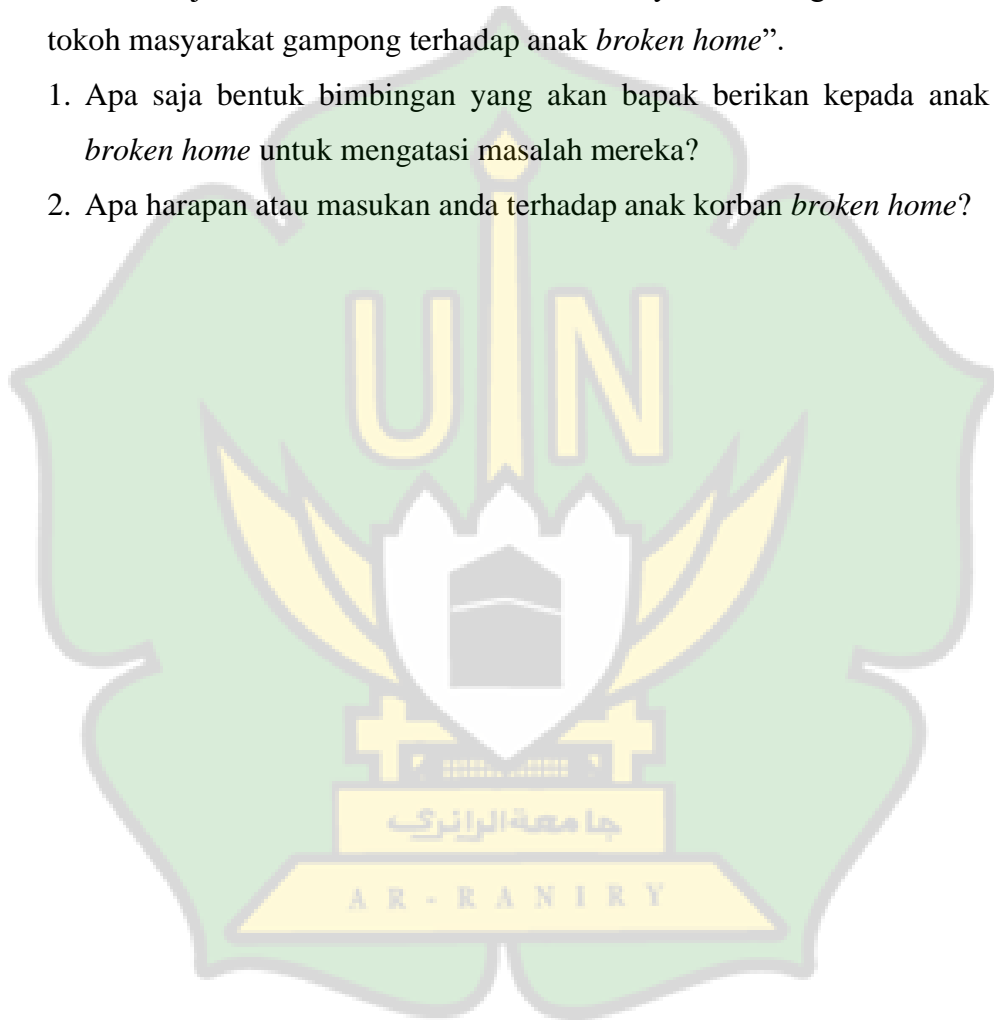
##### A. Pertanyaan untuk tokoh masyarakat

1. Bagaimana pendapat anda terhadap *broken home*?
2. Bagaimana pendapat anda terhadap anak korban *broken home*?
3. Adakah anda melihat perilaku buruk yang ditampilkan oleh anak *broken home* terhadap gampong?

4. Apakah upaya yang anda berikan kepada anak *broken home*?
5. Bagaimana peran tokoh masyarakat terhadap anak *broken home*?
6. Apakah saran anda berikan kepada anak *broken home*?

III. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 2 yaitu tentang “bentuk bimbingan tokoh masyarakat gampong terhadap anak *broken home*”.

1. Apa saja bentuk bimbingan yang akan bapak berikan kepada anak korban *broken home* untuk mengatasi masalah mereka?
2. Apa harapan atau masukan anda terhadap anak korban *broken home*?



### DAFTAR LAMPIRAN DOKUMENTASI



